

**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN *MAKE UP* TERHADAP
KEPERCAYAAN DIRI (*SELF CONFIDENCE*) MAHASISWI ANGKATAN
2018 DI UIN WALISONGO SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Dalam Ilmu Psikologi



Diajukan Oleh:

Salsabila Ramadani

NIM: 1607016062

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini :

Judul : Pengaruh Intensitas Penggunaan Make Up terhadap Kepercayaan Diri
(*Self Confidence*) Mahasiswi Angkatan 2018 di UIN Walisongo
Semarang

Penulis : Salsabila Ramadani

NIM : 1607016062

Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 14 Oktober 2021

DEWAN PENGUJI

Penguji I



Dr. Widyastuti, M. Ag.

NIP: 197503192009012003



Penguji II



Hj. Siti Hikmah, S. Pd., M.Si.

NIP: 197502052006042003

Penguji III



Nadya Ariyani Hasanah Nuriyyatiningrum, S.Psi., M.Si. Psikolog

NIP: 1992011720190322019



Lainnatul Mudzkiyyah, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog.

NIP: 197502052006042003

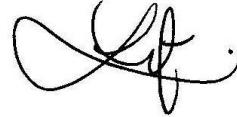
Pembimbing I



Hj. Siti Hikmah, S. Pd.,M.Si.

NIP: 197502052006042003

Pembimbing II



Lucky Ade Sessiani M.Psi., Psikolog

NIP: 198512022019032010

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salsabila Ramadani

NIM : 1607016062

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN MAKE UP TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI (SELF CONFIDENCE) TERHADAP MAHASISWI ANGKATAN 2018 UIN WALISONGO SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Semarang, 12 Juli 2021

Pembuat pernyataan,



Salsabila Ramadani

NIM. 1607016062



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 12 Juli 2021

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr., Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : Pengaruh Intensitas Penggunaan *Make up* terhadap Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Mahasiswi Angkatan 2018 di UIN Walisongo Semarang
Nama : Salsabila Ramadani
NIM : 1607016062
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosyah. *Wassalamu'alaikum. Wr., Wb.*

Pembimbing I,

Siti Hikmah, S.Pd., M.Si
NIDN: 2005027503



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 12 Juli 2021

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr., Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : Pengaruh Intensitas Penggunaan *Make up* terhadap Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Mahasiswi Angkatan 2018 di UIN Walisongo Semarang
Nama : Salsabila Ramadani
NIM : 1607016062
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah. *Wassalamu'alaikum. Wr., Wb.*

Pembimbing II,

Lucky Ade Sessiani, S.Psi., M.Si
NIP: 198512022019032010

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Intensitas Penggunaan *Make up* terhadap Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) dan Kebersyukuran (*Gratitude*) Mahasiswi Angkatan 2018 di UIN Walisongo Semarang”. terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu baik dalam proses penelitian maupun penulisan, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Ibu Wening Wihartati, S.Psi, M.Si selaku Ketua Jurusan Psikologi.
3. Ibu Siti Hikmah S.Pd, M.Si selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti, sehingga proses penyusunan skripsi ini selesai.
4. Ibu Lucky Ade Sessiani S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen wali dan sebagai pembimbing II yang telah memberikan dukungan, arahan, motivasi dan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
5. Diri saya sendiri yang mampu bertahan dan melewati segala kecemasan yang ada dan sampai saat ini.
6. Seluruh civitas akademik fakultas psikologi dan kesehatan yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas menunjang.
7. Orangtua tercinta Bapak Sumarwata dan Ibu Upik Nurni Salmi serta kakak-kakak tercinta Zulfikar Ganna Priyanga dan keluarga, Gina Ratih Maharani dan keluarga yang tak henti-hentinya mendoakan, membantu, memberikan dukungan, motivasi dan semangat agar skripsi ini cepat terselesaikan.
8. Bestie tersayang Fifi Alifiah H.M, Fatimatul Mu'alifah, Indika Azkiya Karimah, Mareto Prihasnomo yang sangat baik hati membantu dan menemani mengambil data sampai muter-muter kepanasan demi keberlangsungan skripsi saya.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Semarang, 12 Juli 2021

Pembuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Salsabila Ramadani', with a long horizontal stroke underneath.

Salsabila Ramadani

NIM. 1607016062

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	2
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Keaslian Penelitian	4
BAB II: LANDASAN TEORI.....	6
A. Kepercayaan Diri (<i>Self Confidence</i>)	6
B. Intensitas Penggunaan <i>Make up</i>	9
C. Pengaruh Intensitas Penggunaan <i>Make Up</i> terhadap Kepercayaan Diri (<i>Self Confidence</i>) Mahasiswi Angkatan 2018 UIN Walisongo Semarang	15
D. Hipotesis	17
BAB III: METODELOGI PENELITIAN.....	18
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	18
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	18
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	19
E. Teknik Pengumpulan Data.....	20
F. Validitas dan Reliabelitas	22
G. Teknik Analisis Data	25

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Hasil Penelitian	27
B. Pembahasan	35
BAB V: PENUTUP.....	38
A. Kesimpulan	38
B. Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN.....	42

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Skoring Skala Intensitas Penggunaan <i>Make up</i> dan Skala Kepercayaan Diri	20
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Skala Kepercayaan Diri	21
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Skala Intensitas Penggunaan <i>Make up</i>	22
Tabel 3.5 Hasil Uji Skala Validitas Kepercayaan Diri.....	23
Tabel 3.6 Hasil Uji Skala Validitas Intensitas Penggunaan <i>Make up</i>	23
Tabel 3.7 Klasifikasi Reliabilitas Soal	24
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas.....	24
Tabel 4.1 Data Distribusi Subjek Berdasarkan Usia	27
Tabel 4.2 Data Distribusi Subjek Fakultas.....	28
Tabel 4.3 Hasil Uji Deskriptif	29
Tabel 4.4 Kategori Skor Variabel.....	29
Tabel 4.5 Kategori Skor Kepercayaan Diri	30
Tabel 4.6 Hasil Skor Variabel Kepercayaan Diri	30
Tabel 4.7 Kategori Skor Intensitas Penggunaan <i>Make up</i>	30
Tabel 4.8 Hasil Skor Variabel Intensitas Penggunaan <i>Make up</i>	31
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	31
Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas.....	32
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	33
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	34
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi	35

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Skema Dinamika Pengaruh Intensitas Penggunaan *Make up* terhadap Kepercayaan Diri..... 17

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Nota Persetujuan Judul Skripsi	42
Nota Persetujuan Judul Skripsi	43
Surat Izin Penelitian	44
Identitas Responden	45
Jawaban Responden <i>Try Out</i>	48
Jawaban Responden Skala Intensitas Penggunaan <i>Make up</i>	50
Jawaban Responden Skala Kepercayaan Diri	51
Skala Intensitas Penggunaan <i>Make up Try Out</i>	52
Skala Kepercayaan Diri <i>Try Out</i>	54
Uji Validitas dan Reliabilitas	56
Validitas dan Reliabilitas Skala Intensitas Penggunaan <i>Make up</i>	56
Validitas dan Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri	60
r Tabel	65
Skala Setelah <i>Try Out</i>	66
Kategori 2 Variabel	70
Uji Normalitas, Hetero, dan Linieritas	70
Uji Hipotesis.....	72
Uji Determinasi	73
Daftar Riwayat Hidup	74

ABSTRAK

Mayoritas remaja dan dewasa awal menganggap penampilan fisik sangat menentukan posisi dengan siapa mereka bergaul. Hal ini membuat seseorang semaksimal mungkin memperbaiki penampilan agar terlihat lebih menawan. Diantara cara meningkatkan kepercayaan diri pada wanita adalah dengan mengubah tampilan wajah menggunakan *make up*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan *make up* terhadap kepercayaan diri. Metode dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan teknik analisa data regresi linier sederhana. Populasi dalam penelitian yaitu mahasiswi angkatan 2018 UIN Walisongo Semarang sebanyak 2.542 orang. Jumlah responden sebanyak 100 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan *purposive sampling*. Teknik pengambilan data dengan menggunakan skala kepercayaan diri dan intensitas penggunaan *make up* diukur menggunakan skala *likert*. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 23.0 *for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan berpengaruh terhadap kepercayaan diri. Hal tersebut dibuktikan dengan t hitung $>$ t tabel yaitu $3,677 > 1,989$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Koefesien determinasi pengaruh intensitas penggunaan *make up* terhadap kepercayaan diri sebesar 12,1 %. Sedangkan sisanya yaitu $(100 \% - 12,1 \% = 87,9 \%)$ ditentukan atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk tidak melakukan penelitian secara *online*, agar peneliti dapat mengawasi responden dalam menjawab kuisioner. Jawaban yang diberikan dengan sungguh-sungguh akan mempengaruhi keakuratan dari sebuah data penelitian.

Kata Kunci : Intensitas penggunaan *make up*, kepercayaan diri, kosmetik

ABSTRACT

The majority of adolescents and young adults believe that their physical appearance has a significant impact on the people they associate with. This causes a person to improve his appearance as much as possible in order to appear more attractive. Changing the appearance of the face with facial cosmetics is one way to boost women's self-confidence. The purpose of this study is to see how the intensity of make-up use affects self-confidence. This study uses a quantitative approach with simple linear regression analysis. The population of the study is the UIN Walisongo Semarang 2018 student class, which has a total of 2,542 students. A total of 100 people responded to the survey. Probability sampling with purposive sampling was used in the sampling technique. A self-confidence scale was used to collect data, and a Likert scale was used to analyze the intensity of make-up use. Simple linear regression was used in the data analysis with the help of SPSS 23.0 for Windows. The findings indicated that self-confidence was affected. This is supported by the values of $t_{count} > t_{table}$ ($3.677 > 1.989$) and $sig. 0.000 < 0.05$. The effect of the intensity of make-up use on self-confidence has a coefficient of determination of 12.1%. While the remaining portion (100 percent - 12.1% = 87.9%) is determined or explained by other variables not discussed in this research. For further researchers, it is recommended not to conduct online research, so that researchers can supervise respondents in answering the questionnaire. Answers given seriously will affect the accuracy of a research data.

Keyword: The intensity of make-up, affects self-confidence, cosmetics

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa awal merupakan peralihan dari masa remaja. Dimana pada masa dewasa awal seseorang sudah sedikit-sedikit memperoleh identitas dirinya. Perkembangan pada masa dewasa awal berlangsung dalam rentang usia 20 sampai 40 tahun, dimana pada masa tersebut individu siap bertanggung jawab dan berperan akan dirinya sendiri. Hurlock (2009: 265) berpendapat, pada masa dewasa awal akan ada beberapa perubahan pada fisik dan psikologis individu yang disertai berkurangnya kemampuan reproduktif. Terdapat pula adanya perubahan sosial dalam masa dewasa awal diantaranya yaitu berhubungan dengan penyesuaian sosial. Individu harus mulai bekerja dan menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan dan sekali-kali memberi waktu untuk dirinya sendiri. Hikmah (2015: 269) menjelaskan bahwa minat masa dewasa awal atau dini meliputi penampilan; pakaian; tata rias; lambang kedewasaan; status; uang dan agama. Perempuan menyadari bahwa penampilan yang menarik sangat membantu statusnya dalam bidang bisnis dan perkawinan. Penampilan fisik yang menarik sering dipandang penting untuk mencapai status sosial tertentu.

Adapun beberapa hal yang berpengaruh terhadap pembentukan psikologis dewasa awal diantaranya citra diri dan kepercayaan diri. Rendahnya kepercayaan diri pada dewasa awal disebabkan oleh beberapa faktor. Santrock (2003: 336) mengatakan sejumlah penelitian telah menemukan penampilan fisik merupakan kontributor yang sangat berpengaruh pada rasa kepercayaan diri. Setiap orang tentu mempunyai kepercayaan diri walaupun akan berbeda tingkatnya antara satu sama lain. Terdapat orang yang mempunyai kepercayaan diri yang lebih, juga beberapa dari individu yang mempunyai kepercayaan diri yang kurang. Individu dengan kepercayaan diri yang kurang akan memperlihatkan perbedaan perilaku dari mayoritas individu lain misalnya individu tersebut tidak mampu bertindak banyak ketika dihadapkan dengan suatu masalah, tidak berani menyampaikan semua pemikirannya apabila merasa tidak ada yang mendukungnya, selalu ragu ketika mengerjakan tugas, dan lain-lain. Sedangkan individu dengan kepercayaan diri lebih akan memiliki lebih banyak keyakinan atas kemampuan yang dimiliki (Triningtyas, 2013: 2).

Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang percaya diri dengan jelas dalam beberapa ayat-ayat yang mengindikasikan percaya diri seperti:

وَلَا هُنَا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman (Ali Imran: 139) (Departemen Agama RI, 2007: 152).

Penjelasan dari ayat di atas bahwa orang yang percaya diri disebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan. Mereka itu adalah orang-orang yang beriman

dan orang-orang yang *istiqomah*. Rendahnya rasa percaya diri dapat menyebabkan rasa tidak nyaman secara emosional yang bersifat sementara tetapi dapat menimbulkan banyak masalah.

Mahasiswi Angkatan 2018 merupakan fase dewasa awal yang dilalui perempuan. Dari survei yang telah dilakukan peneliti, mahasiswi Angkatan 2108 lebih intens menggunakan make up daripada Angkatan 2017 atau Angkatan 2019. Hal ini yang membuat peneliti mengambil penelitian pada Angkatan 2108. Dimana pada fase itu mahasiswi memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Hikmah, 2015):

1. Usia reproduktif
2. Usia memantapkan letak kedudukan
3. Usia banyak masalah
4. Usia tegang dalam hal emosi
5. Masa keterasingan social

Salah satu ciri yang akan dibahas pada penelitian kali ini adalah usia tegang dalam hal emosi. Yaitu usia memantapkan letak kedudukan, dimana mahasiswi mengatur pola hidup, membutuhkan perubahan dalam kehidupannya yang dapat menimbulkan kesukaran dan gangguan-gangguan emosi bagi mahasiswi. Dari salah satu ciri ini, mahasiswi sedikit merubah hidup mereka dalam hal penampilan. Mahasiswi mulai menggunakan make up untuk menunjang kepercayaan diri mereka atau hanya sekedar hobi.

Pada umumnya mahasiswi telah mengetahui beberapa jenis kosmetik, karena dengan memakai kosmetik mereka mendapatkan kepercayaan diri. Maka dari itu intensitas penggunaan *make up* mempengaruhi tingkat kepercayaan diri. Berbeda ketika mereka tidak menggunakan *make up*, mereka merasa mengalami kekurangan tingkat kepercayaan diri. Banyak mahasiswi yang menjadikan *make up* sebagai kebutuhan primer. Beberapa dari mereka mengaku sangat membutuhkan *make up* paling tidak *lipstick*, pelembab, bahkan pensil alis. Hikmah (2015: 269) mengatakan, minat pribadi pada masa dewasa awal meliputi perhatian pada penampilan, pakaian dan tata rias, lambing kedewasaan, status, uang dan agama. Wanita menyadari penampilan yang menarik sangat membantu statusnya dalam bidang bisnis ataupun perkawinan. Penampilan fisik yang menarik di pandang sangat penting dari pada kecerdasan dan pendidikan dalam perkawinan dan sangat penting untuk mencapai status sosial yang lebih tinggi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Pramuningtyas (2007: 60) mengenai “Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri pada Remaja Putri Dilihat dari Pemakaian Kosmetika Wajah (Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)” . Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata subjek yang memakai kosmetika wajah sedikit yaitu 73,30; dan nilai rata-rata subjek yang memakai kosmetika wajah sedang yaitu 72,96; serta nilai rata-rata subjek yang memakai kosmetika wajah banyak yaitu 71,65. Hal itu menunjukkan tidak adanya pengaruh derajat rasa percaya diri remaja putri diamati melalui penggunaan kosmetika wajah secara signifikan. Pratiwi dan Suminar menyimpulkan bahwa pengguna kosmetika wajah sedikit, banyak, sedang berada dalam tingkat yang sama yaitu sedang. Artinya, kepercayaan diri remaja putri yang memakai kosmetika termasuk kategori banyak, sedang ataupun sedikit memiliki rasa percaya diri yang sama.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan kajian yang dilaksanakan Pratiwi dan Suminar (2017: 28-29), mengenai “Pengaruh Fungsi *Make Up* sebagai *Camouflage* dan *Seduction* terhadap Kepercayaan Diri pada Remaja Putri” yang dilakukan kepada 20 mahasiswi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut yakni fungsinya *make up* berupa *camouflage* dan *seduction* memperlihatkan pengaruhnya terhadap kepercayaan diri.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hasmayni (2014: 103) berjudul “Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri Remaja”. Hasil analisa data menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri. Semakin tinggi kepercayaan diri, maka semakin tinggi penyesuaian diri. Sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah penyesuaian diri.

Pada tahun 2017, survei serupa yang diteliti oleh Elianti (2017: 114-121) menemukan bahwa pemakaian *make up* menggunakan produk kosmetik dewasa telah menjadi suatu kebutuhan pokok untuk mahasiswi, memakai *make up* sudah menjadi suatu kebiasaan yang terus dilakukan. Penggunaan *make up* pada mahasiswi akan membuat menambah kepercayaan diri dalam diri mereka bertambah, adanya kebanggaan serta kepuasan pada dirinya, beberapa mengharapkan memperoleh perhatian melalui lingkungan sekitar, bisa menampilkan diri dengan ideal.

Peneliti juga melakukan wawancara pra-penelitian pada 12 mahasiswi UIN Walisongo Semarang di 4 (empat) Fakultas, yaitu Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta Fakultas Sains dan Teknologi. Hasil penelitian terdapat 5 mahasiswa yang mengatakan bahwa mereka tetap percaya diri berkegiatan di kampus tanpa menggunakan kosmetik, bagi mereka kerapian dalam berbusana adalah faktor utama. Sementara 4 mahasiswi mengatakan bahwa mereka tidak percaya diri berkegiatan di kampus apabila tidak menggunakan *make up*. Serta 3 mahasiswi mengatakan bahwa pemakaian *make up* tergantung pada situasi dan kondisi mereka, yang meliputi suasana hati dan pikiran; serta kegiatan yang akan di hadiri (Wawancara, 18 Desember 2020). Penelitian ini memilih angkatan 2018 dikarenakan pada angkatan tersebut mayoritas mahasiswinya sudah memasuki usia dewasa awal.

Berdasarkan dengan fenomena lapangan dan *research gap* yang terjadi yang dipaparkan di atas, peneliti berminat meneliti mengenai **“Pengaruh Intensitas Penggunaan *Make Up* terhadap Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Mahasiswi Angkatan Tahun 2018 di UIN Walisongo Semarang”** .

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang pada penelitian ini, sehingga peneliti membuat perumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah intensitas penggunaan *make up* mempengaruhi kepercayaan diri (*self confidence*) mahasiswi angkatan 2018 UIN Walisongo Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilaksanakan adalah guna menguji dan mengetahui secara empiris pengaruh intensitas penggunaan *make up* terhadap kepercayaan diri (*self confidence*) mahasiswi angkatan 2018 di UIN Walisongo Semarang.

2. Manfaat Teoritik

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai pengaruh antara intensitas penggunaan *make up* dengan kepercayaan diri pada mahasiswa.
- b. Menambah khasanah keilmuan di bidang psikologi perkembangan dan psikologi sosial.
- c. Mampu memberikan gambaran dan pengetahuan bagi pembaca dan masyarakat luas mengenai pengaruh intensitas penggunaan *make up* terhadap kepercayaan diri mahasiswi.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan mampu menambah perasaan bersyukur terhadap segala kenikmatan yang diberikan Allah SWT, terutama hal yang berkaitan dengan rasa kepercayaan diri, serta lebih bijak dalam menggunakan *make up*.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan mampu memberikan solusi yang baik dalam menumbuhkan kepercayaan diri dari intensitas penggunaan *make up*.

c. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif dan dapat menjadi sumber atau masukan dalam berbagai masalah yang berhubungan pada judul penelitian. Dalam rangka menyediakan informasi serta pemahaman untuk mahasiswi terkait intensitas penggunaan *make up* terhadap kepercayaan diri dan khususnya mahasiswi angkatan 2018 UIN Walisongo Semarang.

D. Keaslian Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengkaji sejumlah penelitian sebagai pustaka menyesuaikan topik yang sedang diteliti, meliputi:

1. Penelitian yang dilakukan Woro Andani Pramuningtyas (2007) mengenai “*Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri pada Remaja Putri Dilihat dari Pemakaian Kosmetika Wajah (Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)*”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa analisa varian satu jalur membuktikan nilai signifikansi 0,774 ($p > 0,05$). Nilai rata-rata

subjek yang memakai kosmetika wajah yang tidak banyak yaitu 73,30, nilai rata-rata subjek yang memakai kosmetika wajah sedang adalah 72,96, serta nilai rata-rata subjek yang memakai kosmetika wajah tidak sedikit adalah 71,65. Sesuai hasil analisa data bisa ditarik kesimpulan yaitu tidak terdapat ketidaksamaan signifikan terhadap derajat rasa percaya diri remaja wanita diamati melalui penggunaan kosmetika wajah. Umumnya, mahasiswi yang memakai kosmetika wajah banyak, sedikit, serta sedang mempunyai rasa kepercayaan diri di kelompok yang sedang.

2. Penelitian oleh Pratiwi & Suminar (2017), "*Pengaruh Fungsi Make Up sebagai Camouflage dan Seduction terhadap Kepercayaan Diri pada Remaja Putri*". Studi memanfaatkan teknik analisis regresi linier berganda. Megacu hasil analisisnya, peneliti tersebut menyimpulkan bahwasannya fungsi *make up* sebagai *camouflage* dan *seduction* memperlihatkan pengaruh yang ada terhadap kepercayaan diri dimana nilai signifikansinya yakni 0,00. Fungsinya *make up* sebagai *camouflage* merujuk pengaruhnya yang lebih tinggi dibanding fungsi *make up seduction*.
3. Penelitian yang dilakukan juga oleh Christin Devina Wiranata (2017) mengenai "*Hubungan antara Self-Esteem dan Fungsi Psikologis Make up pada Model*". Hasil penelitian membuktikan tidak terdapat hubungan antara *self-esteem* dengan fungsi psikologis *make up*. ($r = 0,02$ serta $\text{sig. } 0,896$, nilai $\text{sig} > 0,05$). Model wanita *emerging adulthood* memakai kosmetik hanya untuk formalitas saja sebab model telah biasa ber-*make up* dan akhirnya fungsi psikologis *make up* yang dipunyai tidak bergantung terhadap *self-esteem*nya.
4. Penelitian yang ditulis Girindra, Weliangan, dan Pardede (2018), dengan judul "*Citra Tubuh dan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Pengguna Kosmetik Wardah*". Pada penelitian, partisipannya ialah mahasiswi pengguna kosmetik Wardah yang berjumlah 70 orang. Skala yang digunakan pada penelitian adalah kepercayaan diri dan citra tubuh. Sedangkan teknik analisisnya memanfaatkan teknik korelasi. Hasilnya merujuk adanya korelasi citra tubuh dan kepercayaan diri pada mahasiswi pengguna kosmetik Wardah secara signifikan.

Berdasarkan uraian diatas, tidak adanya kesamaan utuh terhadap subjek penelitian dan prosedur penelitian. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti fokus kepada pengaruh intensitas penggunaan *make up* terhadap kepercayaan diri (*self confidence*). Oleh karena itu, penelitian yang berjudul "*Pengaruh Intensitas Penggunaan Make Up terhadap Kepercayaan Diri (Self Confidence) Mahasiswi Angkatan 2018 di UIN Walisongo Semarang*" layak dilaksanakan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepercayaan Diri (*Self Confidence*)

1. Pengertian Kepercayaan Diri (*Self Confidence*)

Percaya diri ialah perasaan ataupun sikap yakin seseorang terhadap kemampuannya yang menghindarkan diri dari perasaan cemas ketika pengambilan tindakan, bebas dalam bertindak menyesuaikan tanggung jawab dan keinginannya, memiliki sifat sopan dan hangat ketika melakukan interaksi bersama orang lain, mendorong seseorang agar memunculkan prestasi serta mampu mengenali kekurangan dan kelebihan yang dimiliki (Lauster, 2002:4).

Maka secara sederhana percaya diri bisa dianggap keyakinan individu atau seseorang akan berbagai aspek kelebihanannya dimana keyakinan ini akan membawa rasa mampu guna pencapaian tujuan dalam hidup yang dikehendakinya (Hakim, 2002:6).

Mengacu uraian di atas bisa diambil kesimpulan orang yang percaya diri ialah orang yang puas terhadap apa yang dimiliki pada dirinya, serta yakin akan kemampuan dirinya tanpa harus membandingkan dengan orang lain dan selalu memandang suatu hal dengan pandangan positif. Hal itu menjadikan orang dengan kepercayaan diri tidak mudah dipengaruhi orang lain. Peneliti juga menyimpulkan bahwa kepercayaan diri menjadi sebuah energi dalam diri seseorang yang mampu meyakinkan dirinya sendiri untuk melakukan kebebasan akan suatu tindakan yang dilakukan guna pencapaian tujuannya.

2. Ciri-Ciri Orang Percaya Diri (*Self Confidence*)

Menurut Hakim (2002: 5), terdapat beberapa ciri individu atau seseorang yang mempunyai rasa percaya diri, yakni :

- a) Memiliki kemampuan penyesuaian diri dan melakukan komunikasi di setiap kondisi
- b) Tidak bergantung pada orang lain ketika berhadapan pada suatu permasalahan
- c) Memiliki reaksi positif ketika menghadapi masalah
- d) Tidak mudah berputus asa
- e) Mempunyai keterampilan dan keahlian lainnya sebagai penunjang kehidupan, seperti keterampilan dalam berbicara menggunakan bahasa asing
- f) Memiliki fisik dan mental sebagai penunjang penampilan
- g) Memiliki kemampuan dan potensi memadai
- h) Berkemampuan menetralisasi ketegangan yang lahir atas segala kondisi
- i) Memiliki sikap yang selalu tenang saat menjalan berbagai hal

- j) Memiliki kecerdasan yang cukup
- k) Berkemampuan melakukan sosialisasi dengan orang baru ataupun lingkungan sekitar
- l) Berlatar pendidikan yang baik
- m) Mempunyai pengalaman hidup yang mampu menguatkan mental dan tetap bertahan atas banyaknya ujian kehidupan.

Sementara mengacu Kartono (1985: 52) individu yang mempunyai percaya diri ditandai dengan:

- a) Mampu melakukan tindakan dengan tegas tanpa keraguan dalam penyelesaian suatu permasalahan
- b) Memiliki rasa percaya diri tinggi tanpa takut untuk gagal
- c) Kegagalan menjadi pengalaman yang baik guna masa mendatang
- d) Orang terkait mempunyai sikap optimis
- e) Kreatif
- f) Mempunyai harga diri.

Mengacu apa yang dijabarkan sebelumnya disimpulkan perlunya identifikasi mengenai berbagai hal yang menjadi indikasi seseorang memiliki percaya diri, yakni : percaya dengan kemampuannya sendiri atau optimis, mampu berkomunikasi, bersikap positif disetiap kejadian dalam hidupnya, kreatif dan tidak tergantung terhadap orang lain.

3. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri (*Self Confidence*)

Beberapa aspek kepercayaan diri sesuai pemaparan Lauster (2003: 93) sebagai berikut:

- a) Optimis dan yakin akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan, serta sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b) Objektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi.
- c) Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

4. Faktor-Faktor Kepercayaan Diri (*Self Confidence*)

Kepercayaan diri memiliki faktor-faktor yang melatarbelakangi terbentuknya, menurut Taylor dan O'Sears (2009: 265) faktor-faktor itu sebagai berikut:

- a) Pola Asuh. Faktor pola asuh merupakan faktor dasar untuk membentuk rasa percaya diri. Orang tua yang menunjukkan kasih, perhatian, penerimaan, cinta dan kasih sayang serta hubungan emosional yang tulus dengan anak, akan membangkitkan rasa percaya

diri pada anak. Anak akan merasa dirinya berharga dan bernilai dimata orang tuanya. Selain itu, anak merasa dicintai dan dihargai tidak tergantung pada prestasi atau perbuatan baiknya, namun juga karena keberadaannya. Dikemudian hari anak tersebut akan tumbuh menjadi individu yang mampu menilai dirinya dengan positif dan mempunyai harapan yang realistis terhadap dirinya.

- b) Teman Sebaya. Kelompok teman sebaya adalah lingkungan sosial kedua setelah keluarga. Dimana mereka terbiasa bergaul dan mengungkapkan perasaan dan bertukar pikiran dengan orang lain. Dalam interaksi sosial yang dilakukan, populer atau tidaknya seseorang individu dalam kelompok teman sebaya tersebut sangat menentukan dalam pembentukan sikap percaya diri.
- c) Sekolah. Perilaku dan kepribadian seorang guru akan berdampak sangat besar bagi pemahaman gagasan seorang siswa mengenai diri mereka.
- d) Masyarakat. Keberlakuan norma pada generasi penerus disampaikan melalui orang tua, teman sekolah, teman sebaya, sehingga individu memiliki cita-cita yang berhubungan dengan norma tersebut. Semakin individu mampu memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, semakin lancar harga diri individu berkembang. Disamping itu perlakuan masyarakat juga akan berpengaruh pada pembentukan harga diri dan rasa percaya diri.
- e) Pengalaman. Setiap individu pernah merasakan pengalaman gagal dan berhasil. Perasaan gagal yang dimiliki individu akan membentuk gambaran diri yang buruk yang akan merugikan perkembangan harga diri individu. Pengalaman tentang keberhasilan dari individu akan menguntungkan perkembangan harga diri, sehingga akan menimbulkan rasa percaya diri dalam diri individu.

Kemudian menurut Jones (2001, dikutip dari Anggraini, 2019: 21-23) faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu:

- a) Evaluasi penampilan. Mengukur perasaan menarik atau tidak menarik, kepuasan atau ketidakpuasan pada penampilan. Penampilan individu adalah representasi fisik tentang keadaan diri individu yang sebenarnya. Evaluasi ini menyatakan kesetujuan maupun ketidaksetujuan dan menunjukkan sejauh mana individu percaya dirinya mampu, berarti, berhasil dan berharga. Evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu terhadap dirinya sendiri dimulai dari sangat negatif sampai sangat positif.
- b) Orientasi penampilan. Orientasi penampilan yaitu perhatian individu terhadap penampilan dirinya dan usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan penampilan diri. Cara berpakaian mempengaruhi keyakinan dalam diri individu, pakaian yang rapi dan sopan menjadikan percaya diri dan dapat mencerminkan kepribadian seseorang. Orang yang berpakaian rapi menjadi ciri bahwa orang tersebut menjaga kebersihan dan kerapian. Berpakaian rapi juga akan menimbulkan aura positif dan mendorong individu menjadi lebih percaya diri dalam berinteraksi sosial.
- c) Kepuasan area tubuh. Mengukur kepuasan individu terhadap aspek-aspek tertentu dari penampilannya. Adapun aspek-aspek tersebut adalah wajah, rambut, tubuh bagian bawah (pantat, paha, pinggul, kaki), tubuh bagian tengah (penggang, perut), tampilan otot, berat, tinggi badan, dan penampilan secara keseluruhan.

5. Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Menurut Pandangan Islam

Manusia pada dasarnya adalah makhluk hidup tertinggi yang diciptakan oleh Tuhan. Islam sangat mendorong pengikutnya untuk menjaga kepercayaan diri yang tinggi. Manusia adalah makhluk ciptaannya, dan memiliki status tertinggi karena keunggulan intelektualnya, sehingga ia harus percaya pada kemampuannya sendiri.

Percaya pada diri sendiri adalah sejenis kemauan dan kemauan untuk mengembangkan diri sendiri tanpa bantuan orang lain. Untuk menumbuhkan keyakinan pada diri sendiri, pertama-tama harus melalui proses, yaitu proses meyakini keberadaan Allah yang dikenal dengan Iman, inilah keyakinan dominan yang dimiliki setiap orang menurut Alquran dan para peziarah. Yang kedua adalah takdir, mengenali hal-hal buruk dan baik dan jahat, kecuali izin Allah diberikan, penyakit dan kegembiraan tidak akan terjadi. Manusia yakin bahwa dengan takdir Allah senantiasa akan menuntun ke jalan yang lurus dan petunjuk akan kebenaran.

Menurut Islam sendiri, salah satu ciri orang yang percaya diri adalah ia yang memiliki sifat optimis. Optimisme merupakan pandangan yang selalu penuh harapan dalam menangani segala hal. Optimisme adalah kebalikan dari keputusasaan. Putus asa muncul karena tidak ada budi dan jasmani untuk mencari dan beriman kepada rahmat Allah SWT. Sikap optimis adalah kebutuhan dasar, karena mereka yang percaya pada rahmat Tuhan menempa jalan Tuhan dan karunia-Nya, dan merasa lega, menunggu belas kasihan dan rahmat, inilah yang benar-benar mereka butuhkan. Sebagaimana dinyatakan dalam al-Qur'an surat Ali Imran ayat 139 sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”. (Departemen Agama RI, 2010: 67).

Ayat di atas menerangkan agar manusia tidak mudah menyerah walaupun kegagalan datang silih berganti. Ayat yang memberikan pelajaran bagi manusia untuk tetap beroptimis terhadap keadaan yang mereka alami, sebab Allah telah memberikan karunia yang luar biasa pada diri manusia berupa akal untuk berpikir dan hati untuk merasa. Sikap otimisme ini dipunyai bagi mereka yang beriman.

B. Intensitas Penggunaan *Make up*

1. Pengertian Intensitas Penggunaan *Make up*

Sebelum pada penjelasan pengertian intensitas penggunaan *make up* terlebih dahulu membedah pengertian intensitas penggunaan dan pengertian *make up*.

a) Pengertian Intensitas Penggunaan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan intensitas sebagai kondisi ukuran ataupun tingkatan intensnya. Sementara kata penggunaan ialah proses dan cara, atau perbuatan menggunakan sesuatu (Sa'adah, Hardiani, & Rondhianto, 2018: 19). Jika diambil dari pengertian berdasarkan KBBI, maka intensitas penggunaan adalah tingkatan atau ukuran intensnya proses menggunakan sesuatu.

Mengacu pada kamus *psychology* menjelaskan pengertian intensitas ialah pengalam atau pun tingkah laku yang kuat dikenal dengan dipertahankannya suatu

sikap (Ashari, 1996: 297). mengacu Kartono dan Gulo (2003 dikutip dari Nuryani, 2014: 179) intensitas berakar dari “*intensity*” artinya kekuatan atau besar tingkah laku, total energi fisik yang dimanfaatkan guna melakukan rangsangan terhadap indera ataupun ukuran fisik atas data indera beserta energi.

Menurut Yanica (2014, dikutip dari Andarwati, 2016: 7) intensitas ialah suatu bentuk kegiatan individu yang erat kaitannya dengan perasaan. Perasaan itu berupa perasaan senang kepada kegiatan yang akan dilaksanakan, serta bisa memberi dorongan orang terkait dalam melaksanakan kegiatan dengan terusmenerus atau secara berulang.

Mengacu pemaparan sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan intensitas penggunaan ialah proses seseorang atau individu dalam menggunakan sesuatu melalui durasi perhatian (dalam jam) dan pengulangan atau frekuensi (dalam sehari-hari).

b) Pengertian *Make Up*

Make Up ialah seni dimana seseorang mengubah bentuk asli atau merias wajah memanfaatkan bantuan kosmetik sebagai alat yang tujuannya guna menutupi kekurangan dan menambah keindahan yang dimiliki (Lita, 2017: 9). Mengacu Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *make up* istilahnya menyerupai dengan dandan yang berarti memakai hiasan atau pakaian disertai alat-alat rias, guna perbaikan agar lebih rapi dan bagus (Kbbi.web.id, 2020).

Make Up atau dandan atau yang lebih dikenal dengan tata rias ialah seni yang memanfaatkan bahan-bahan rias guna melakukan perubahan bentuk wajah alamiah agar semakin artistik (Pudji Priyanto, 2004: 71). Sedangkan mengacu Tilaar Puspita (2009: 59), seni merias wajah (*make up*) menjadi dua unsur dikombinasikan yakni: unsur membuat wajah menjadi lebih cantik melalui bagian wajah yang sudah indah yang ditonjolkan lalu kemudian menutup atau menyamarkan kekurangan yang dimiliki wajah.

Mengacu pendapat-pendapat di atas, maka *make up* bisa ditarik pengertian yakni suatu alat atau media guna mempercantik diri atau sebagai penunjang penampilan atas bentuk sesungguhnya menuju bentuk yang dikehendaki. Kesimpulan dari intensitas penggunaan *make up* adalah proses seseorang menggunakan *make up* dengan tujuan mengubah penampilan sesuai dengan keinginan melalui durasi perhatian (dalam jam) dan pengulangan atau frekuensi dalam sehari-hari.

2. Faktor-Faktor Penggunaan *Make up*

Penggunaan produk *make up* era sekarang telah dijadikan kebiasaan yang tidak bisa ditinggalkan. *Make up* bagi kalangan wanita sudah menjadi hal yang lumrah. Tanpa *make up*, wanita akan merasa ada sesuatu yang kurang dari penampilan mereka. Sejumlah faktor yang memberi dorongan mahasiswi guna memakai *make up* Menurut Djajadisastra (2009, dikutip dari Mora, 2017: 24-27):

a) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan sebuah ilmu, konsep, ide, dan pemahaman mengenai dunia dan segala isinya. Pengetahuan ini mencakup penalaran, penjelasan, dan pemahaman mengenai segala hal termasuk di dalamnya keterampilan praktis atau teknis untuk menyelesaikan berbagai masalah kehidupan yang belum terbukti secara sistematis dan medis. Pengetahuan juga sebuah kumpulan atas pengalaman serta perpaduan beberapa orang pada bangunan yang teratur.

b) Perilaku

Perilaku adalah aktivitas organisme yang bersangkutan. Perilaku manusia mengacu pada segala aktivitas ataupun kegiatan manusia, termasuk aktivitas yang bisa dilihat langsung atau yang tidak bisa dilihat dunia luar.

c) Sosial Budaya

Sosial budaya adalah suatu kebiasaan atau kepercayaan masyarakat terhadap pengalaman masa lalu.

Pada zaman modern sekarang, kebudayaan penggunaan *make up* memiliki pengaruh sangat besar. Penyebabnya yakni adanya pengaruh sosial budaya yang mudah didapat hanya dengan perantara media cetak misalnya majalah, koran koran, dan media elektronik misalnya Youtube, Instagram. Namun, menggunakan *make up* di era sekarang tidak lagi mampu dijadikan bagian dari suatu budaya karena saat ini *make up* telah dijadikan sebagai teman bahkan menjadi bagian penting bagi sebagian orang.

Smet (1994, dikutip dari Mora, 2017: 24-27) mengungkapkan bahwa ada sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap perilaku penggunaan *make up*, yakni :

a) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial dapat mempengaruhi perhatian, kepercayaan dan sikap individu terhadap *make up*. Individu akan bertingkah laku sesuai apa yang diperhatikan dari lingkungan sosial sekitarnya, antara lain: orang tua, kerabat, teman-teman, tetangga, dan kawan sebaya.

b) Faktor Demografis

Faktor ini mencakup jenis kelamin dan umur bahwa individu yang menggunakan *make up* di masa sekarang semakin meningkat.

c) Faktor Sosio-Kultural

Gengsi pekerjaan, penghasilan, tingkat pendidikan, kelas sosial, dan kebiasaan budaya akan berpengaruh terhadap perilakunya bagi tiap orang.

Hal ini juga didukung oleh Setiadi (2003: 3), dimana menerangkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku penggunaan *make up*, yakni :

a) Faktor kebudayaan, meliputi kelas sosial, budaya dan sub-budaya.

b) Faktor sosial, meliputi status sosial, peran, keluarga, dan kelompok referensi.

- c) Faktor pribadi mencakup konsep diri, kepribadian, gaya hidup, kondisi ekonomi, pekerjaan/jabatan, tahap daur hidup, dan usia/umur.
- d) Faktor psikologis mencakup sikap, kepercayaan, belajar, persepsi dan motivasi.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan *make up* mendapat pengaruh dari sejumlah faktor misalnya yakni pengetahuan, perilaku, sosial budaya, lingkungan sosial dan demografis, serta psikologis.

3. Tujuan *Make up*

Djajadisastra mengatakan seseorang yang menggunakan *make up* secara intens (sering) tentulah karena adanya daya tarik pada suatu *make up* yang dibelinya, contohnya seseorang memiliki ketertarikan akan fungsi *make up*, pemakaian yang praktis, dan dampaknya yang akan ditimbulkan dari *make up* yang digunakan. Intensitas penggunaan *make up* handaknya menyesuaikan aturan pemakaian yang ada. Contohnya harus selaras kebutuhan kulit, manfaat yang akan didapatkan, warna kulit, waktu penggunaan, umur dan takaran juga harus diperhatikan agar tidak berefek yang tidak dikehendaki pengguna (Djajadisastra, 2005: 15).

Dianjurkan bagi mahasiswi pengguna kosmetik haruslah lebih selektif dan berhati-hati pada pemilihan sebuah produk *make up* yang akan dilakukan pembelian supaya dapat terhindar dari iritasi kulit, jerawat, dan dampak yang lain yang membuat kulit semakin memburuk. Perlu diketahui sebelum mahasiswi ingin menggunakan *make up*, pengguna harus mencari tahu apa arti *make up* sesungguhnya, manfaat, dampak, dan bagaimana cara pemakaiannya.

Mengacu penjabaran sebelumnya, maka bisa diambil kesimpulan tujuan dari penggunaan *make up* adalah sebuah dekoratif (riasan) agar terlihat lebih baik dan lebih cantik dari wajah asli menjadi penutup ketidaksempurnaan pada wajah dan anggota tubuh lainnya. Dan dengan cara itu mahasiswi menampilkan sesuatu yang berbeda yang memunculkan kepercayaan diri (*self confidence*).

4. Aspek-Aspek Intensitas Penggunaan *Make up*

Secara umum, masing-masing orang bisa menjadi gambaran perilaku mengacu sejumlah aspek tertentu. Selaras pendapat Andarwati dan Sankarto (2005, dikutip dari Sabekti, 2019: 52-53):

a) Frekuensi

Frekuensi mencakup tentang seberapa sering individu atau seseorang menggunakan *make up* atas banyak tujuan. Guna melihat frekuensi penggunaannya memanfaatkan satuan kurun waktu tertentu, contohnya per bulan ; per minggu dan per hari.

b) Durasi

Durasi mencakup penggambaran mengenai lamanya seseorang menggunakan *make up* dengan banyak tujuannya. Guna melihat durasi penggunaannya memanfaatkan satuan kurun waktu tertentu yakni per jam ataupun per menit.

5. Jenis-Jenis *Make up*

Make up digunakan untuk merias wajah hingga beberapa memakai untuk merias badan seperti melukis hingga 3D. *Make up* terdiri dari beberapa jenis. Menurut Basuki, *make up* terdiri dari dua tahap (Basuki, 2003: 50).

a) Riasan dasar

- 1) Pelembab (*moisturizer*). Pelembab digunakan untuk mengurangi kekeringan kulit dan mengurangi penguapan kulit.
- 2) Alas bedak (*foundation*). Alas bedak digunakan untuk melindungi kulit terhadap polusi dan untuk menyembunyikan ketidaksempurnaan pada wajah.
- 3) Bedak (*powder*). Bedak atau *powder* fungsinya untuk menyamarkan ketidaksempurnaan pada kulit wajah dan memberi kesan lebih cerah pada wajah.

b) Riasan dekoratif

- 1) Perona mata (*eyeshadow*). *Eyeshadow* digunakan untuk merias kelopak mata, terdiri dari berbagai macam warna.
- 2) Pensil alis. Pensil alis digunakan untuk membentuk alis mata.
- 3) Maskara. Maskara digunakan untuk merias bulu mata yang dapat menghitamkan, menebalkan, dan memanjangkan bulu mata.
- 4) *Eyeline*. *Eyeline* digunakan untuk memperjelas garis bulu mata dengan warna gelap.
- 5) Perona pipi (*blush on*). *Blush on* digunakan untuk menampilkan warna kosmetik yang lebih lembut pada wajah dengan membuat garis bentuk muka yang lebih baik dan mengurangi tampilan yang kurang baik pada wajah.
- 6) Pemulas bibir. *Lipstik* digunakan sebagai pewarna bibir yang terdiri dari berbagai macam warna. Sedangkan, *Lipgloss* digunakan sebagai pewarna bibir pengkilap bibir yang dapat membuat bibir agak menyala, tidak mudah kering dan pecah-pecah.

Make Up merupakan suatu bahan yang dipergunakan pada wajah dengan cara meriasnya, memiliki kekuatan untuk merubah penampilan wajah supaya terlihat lebih menarik sekaligus dapat menaikkan rasa percaya diri. *Make up* terdiri dari 10 jenis, yaitu *moisturizer*, *foundation*, bedak, *eyeshadow*, pensil alis, maskara, *eyeliner*, *blush on*, *lipstick*, dan *lipgloss*.

6. Manfaat Penggunaan *Make up*

Kecantikan pada dasarnya yakni ketika memiliki kulit yang sehat. Karena kulit menjadi bagian luar yang bisa diamati langsung dan dilihat oleh orang lain. Kulit juga menjadi bagian organ tubuh terluar yang fungsinya guna membungkus tubuh. Oleh karenanya, baiknya kita sebagai wanita dapat memilih *make up* yang tepat agar dapat melindungi dan bermanfaat bagi kulit (Pramuningtyas, 2007: 15-16). Berikut ini adalah manfaat dari penggunaan *make up*:

a) Pemeliharaan dan Perawatan Kulit

Pemeliharaan adalah sebuah upaya yang mencegah munculnya banyak kelainan. Sementara perawatan menjadi upaya agar kondisi saat ini mampu dipertahankan sehingga tidak lebih buruk atau menjadi lebih baik. Perawatan dan pemeliharaan mencakup penipisan, pelindung, pelembab beserta pembersihnya.

b) Rias atau Dekoratif

Make up memiliki manfaat yang dapat memperbaiki penampilan individu sehingga lebih baik jika dilihat.

c) Wangi-Wangian atau Parfum

Parfum dibutuhkan guna menambah efek menenangkan bagi pengguna serta mengurangi bau badan.

d) Kosmetik Medik

Upaya penambahan kegunaan kosmetik, membuat banyaknya kosmetik yang di dalamnya terdapat kandungan zat yang bekerjanya semakin kuat dan umum dimanfaatkan menjadi obat, seperti sulfur atau bahan lainnya.

7. Dampak Penggunaan *Make up* terhadap Kulit

Kulit menjadi sasaran utama ketika individu menggunakan *make up* dan pengaruh dari penggunaan *make up*. Dalam hal ini, ada dua dampak atau efek dari penggunaan *make up* terhadap kulit, yakni efek negatif dan positifnya. Tentunya terdapat harapan agar efek positiflah yang terlihat, sementara efek negatif tidak dikehendaki sebab bisa menimbulkan kelainan kulit.

Menurut Tranggono (1996: 32) terdapat empat faktor yang berpengaruh terhadap dampak *make up* terhadap kulit, yakni:

- a) Faktor manusia (pemakai), faktor lingkungan alam, faktor *make up* atau kosmetik dan gabungan dari ketiganya. Hal itu menyebabkan adanya reaksi kulit yang berbeda terhadap kosmetik yang dipakai, sebab jenis dan strukturnya pigmen melamin yang tidak sama setiap orang.
- b) Faktor iklim juga berpengaruh bagi kulit, maka pemakaian kosmetik seharusnya dibedakan pada daerah subtropis dan tropis.
- c) Faktor kosmetik yang cara pembuatannya menggunakan bahan dengan kualitas rendah atau bahan yang membahayakan kulit serta cara pengolahan yang kurang baik, bisa memicu rusaknya kulit ataupun reaksi negatif misalnya iritasi dan alergi kulit.
- d) Faktor gabungan dari faktor-faktor sebelumnya. Jika bahan yang dimanfaatkan memiliki kualitas kurang baik, diolah dengan tidak baik atau formulasinya kurang sesuai dengan lingkungan dan orang yang menggunakan, tentu akan menyebabkan rusaknya kulit, misalnya kulit terasa panas, gatal, alaheri ataupun terjadinya pengelupasan.

Penggunaan *make up* mempunyai efek bagi kulit yakni efek negatif dan positif. Dalam meminimalisir bahkan menghindari efek negatif, para pengguna *make up* dianjurkan untuk membekali diri atau mengedukasi diri mengenai jenis *make up*, bahan yang dipakai dalam *make up*, serta kondisi kulit setiap orang supaya hal yang tidak dikehendaki tidak terjadi.

8. Pandangan Islam terhadap *Make up*

Ketika seseorang menggunakan *make up*, artinya seseorang tersebut ingin memperlihatkan atau menunjukkan sesuatu yang baik yang ada dalam dirinya kepada orang lain. Dengan kata lain seseorang tersebut ingin memamerkan wajah baru yang sudah ia pakaikan *make up* kepada orang lain. Di Islam hal itu dinamakan *Tabarruj* yang berarti memperlihatkan dengan sengaja apa yang seharusnya disembunyikan. *Tabarruj* artinya berhias secara batin (rohani) maupun batin (jasmani) (Aulia, 2015: 20).

Ber-*make up* yang artinya hampir sama dengan berdandan bisa diberikan makna yaitu usaha seseorang guna mempercantik dirinya menggunakan aksesoris, perhiasan maupun yang lain sehingga bisa mempercantik diri untuk penggunaannya, dapat pula menimbulkan kesan baik untuk yang melihatnya dan meningkatkan kepercayaan diri bagi individu guna sebuah tujuan. Ber-*make up* bisa juga dikelompokkan sebagai akhlak baik atau tindakan yang diperbolehkan dianjurkan pula, asal saja tidak berlawanan dengan prinsip dasar Islam (Badawi, 2007: 125).

Rasulullah Saw telah memberi anjuran setiap umat guna mengenakan pakaian dan perhiasan dengan serasi dan rapi agar enak dipandang. Dijelaskan dalam hadits sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ
الْجَمَالَ

“Sesungguhnya Allah itu indah dan mencintai keindahan” (HR. Thabrani)

Sesungguhnya, Islam memberikan kesesuaian saat memerintah umatnya guna bersungguh-sungguh serta mengusahakan perhiasan serta keindahan. Sebab itu, Rasulullah Saw senantiasa menganjurkan umatnya guna berhias serta berpakaian secara rapi dan kahirnya enak jika diamati (Aulia, 2015: 20).

C. Pengaruh Intensitas Penggunaan *Make Up* terhadap Kepercayaan Diri (*Self Confidence*)

Mahasiswi Angkatan 2018 UIN Walisongo Semarang

Zaman yang terus berkembang, mahasiswi hampir selalu *update* tentang suatu hal baru yang mungkin belum didapatkan di perkuliahannya ataupun di lingkungannya. Adanya *trendsetter* di dunia maya mampu membantu mahasiswi merubah gaya hidup entah dari pengetahuan maupun dari penampilan.

Mahasiswi pada umumnya akan lebih memperhatikan dan mementingkan penampilan diri. Mahasiswi yang secara fisik menarik akan lebih populer dibandingkan dengan mahasiswi yang biasa dan tidak menarik (Santrock, 2003: 13). Dewasa ini banyak mahasiswi yang menggunakan *make up*. *Make up* sudah menjadi hal yang wajar bagi mahasiswi agar terlihat menarik dan menjadi pusat perhatian. Penampilan fisik merupakan suatu hal yang pertama kali diperhatikan ketika individu berinteraksi dengan orang lain (Sumanty, Deden, & Diah, 2018: 10).

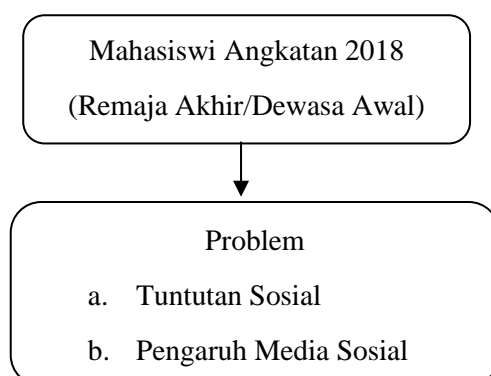
Tidak heran jika mahasiswi dengan rentan usia yang baru menginjak dewasa awal lebih memperhatikan penampilan fisiknya salah satunya dengan menggunakan *make up* secara intens. Penggunaan *make up* secara intensitas sendiri dapat dipengaruhi beberapa aspek yaitu agar memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dapat diterima di lingkungannya, untuk menarik perhatian terutama kaum adam, menyetarakan kelas sosial dilingkungannya atau hanya sekedar mengikuti teman-temannya karena rasa penasaran.

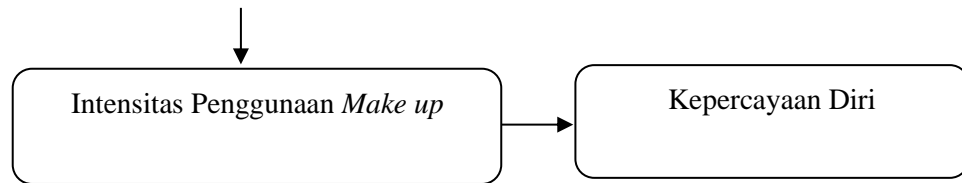
Hal itu sesuai dengan penelitian dari Berliana (2018) mengenai “Pemakaian Kosmetik terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri (Studi Deskriptif Analitis Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Ranirry)”. Hasil dari penelitian didapatkan, terdapat dua faktor remaja menggunakan kosmetik yaitu faktor dari dalam atau internal karena memiliki wajah yang kurang memuaskan. Selanjutnya faktor dari luar atau eksternal yaitu pengaruh dari rekan kerja yang terlihat lebih cantik ketika memakai kosmetik. Pemakaian kosmetik tersebut dapat menambah kepercayaan diri pada diri remaja.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Girindra, Weliangan, dan Pardede (2018), dengan judul “Citra Tubuh dan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Pengguna Kosmetik Wardah”. Hasil penelitian didapatkan, terdapat korelasi yang signifikan antara kepercayaan diri dengan pengguna kosmetik Wardah. Serta penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Suminar (2017), dengan judul “Pengaruh Fungsi *Make Up* sebagai *Camouflage* dan *Seduction* terhadap Kepercayaan Diri pada Remaja Putri”, hasil penelitian didapatkan fungsi *make up* sebagai *camouflage* dan *seduction* menunjukkan adanya pengaruh terhadap kepercayaan diri. Fungsi *make up* sebagai *camouflage* menunjukkan adanya pengaruh lebih tinggi daripada fungsi *make up seduction*. Fungsi *seduction* yaitu individu yang menilai bahwa wajahnya akan tetap menarik saat ia menggunakan atau tidak menggunakan *make up*. Sedangkan fungsi *camouflage* yaitu individu yang menilai bahwa wajahnya lebih terlihat menarik saat menggunakan *make up* dibandingkan ketika wajahnya tanpa *make up*. Artinya, bahwa dengan menggunakan *make up* individu akan terlihat lebih menarik dan lebih percaya diri daripada saat tidak menggunakan *make up*.

Dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri tentunya banyak hal yang bisa dilakukan, diantara hal itu melalui media ber-*make up*. Setiap individu yang memiliki rasa percaya diri berarti individu tersebut yakin akan kemampuan yang ada dalam dirinya. Seperti perkataan Hakim (2002: 6) bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang ada dalam diri individu terhadap kemampuannya, dan menerima segala kekurangan yang ada pada dirinya. Menerima dalam hal ini artinya bersyukur atas apa yang dimikinya. Artinya, seseorang yang memiliki kepercayaan diri tentunya ia akan mensyukuri hal-hal yang ada di dalam dirinya. Untuk mencapai sebuah kepercayaan diri tersebut seseorang harus mengupayakan berbagai hal diantaranya melalui media *make up* untuk meningkatkan rasa kepercayaan dirinya. Oleh sebab itu, terdapat pengaruh penggunaan *make up* terhadap kepercayaan diri.

Berdasarkan uraian di atas dapat diperoleh pemahaman bahwa dukungan sosial dan *self efficacy* berkaitan dan memiliki hubungan dengan kemandirian anak.





Gambar 2.1 Skema Dinamika Pengaruh Intensitas Penggunaan *Make up* terhadap Kepercayaan Diri

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban tidak permanen atas rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah sudah diubah menjadi pertanyaan. Dinyatakan tidak permanen, sebab jawaban yang diajukan baru disesuaikan dengan teori yang sesuai, belum disesuaikan terhadap faktor-faktor empiris yang didapatkan melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2014: 35).

Berdasarkan penjabaran diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh intensitas penggunaan *make up* terhadap kepercayaan diri.

Ha : Adanya pengaruh Intensitas penggunaan *make up* terhadap kepercayaan diri (*self confidence*) mahasiswi angkatan 2018 di UIN Walisongo Semarang.

Ho : Tidak adanya pengaruh intensitas penggunaan *make up* terhadap kepercayaan diri (*self confident*) mahasiswi Angkatan 2018 UIN Walisongo Semarang

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*). Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014: 7). Sedangkan studi lapangan (*field research*) digunakan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian, baik berupa data kuantitatif maupun data kualitatif yang diperlukan (Arikunto, 2002: 239).

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan hal yang akan menjadi objek penelitian dengan kata lain, variabel itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam/atau gejala yang akan diteliti (Silaen dan Widiyono, 2013: 25). Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Variabel Bebas (*Independent*) : Intensitas Penggunaan *Make up*
- b) Variabel Terikat (*Dependent*) : Kepercayaan Diri

2. Definisi Operasional

- a) Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan yang dimiliki individu yang mempunyai peran besar dalam menentukan arah tujuan hidupnya serta untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki. Ketika individu memiliki rasa percaya diri, maka individu akan lebih mudah untuk menjalani dan menghadapi kehidupan. Karena dengan kepercayaan diri tersebut, individu dapat memilih apa dan bagaimana sikap yang seharusnya dilakukan ketika menghadapi suatu hal yang baru. Individu yang memiliki kepercayaan diri selalu memikirkan hal positif dalam hal yang sedang ia kerjakan ataupun hal yang akan ia hadapi, maka dari itu individu tersebut lebih mudah dalam menjalaninya. Adapun aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauster (2003: 93) adalah:

- 1) Optimis dan yakin akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan, serta sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- 2) Objektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi
- 3) Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

Semakin tinggi skor yang diperoleh individu, maka semakin tinggi pula kepercayaan diri yang dimiliki individu. Sebaliknya jika semakin rendah skor yang diperoleh individu, maka semakin rendah kepercayaan diri yang dimiliki individu.

b) Intesitas Penggunaan *Make up*

Intesitas merupakan suatu sikap individu yang kuat dan mendalam ketika melakukan suatu aktivitas tertentu. Selain itu intensitas mengacu pada penggunaan waktu dalam melakukan kegiatan atau aktivitas tertentu (durasi) dengan jumlah pengulangan tertentu dalam jangka waktu tertentu (frekuensi). Intensitas penggunaan *make up* bisa diketahui dari berapa sering seorang menggunakan *make up* dalam satu hari. Untuk mengetahui tingkat intensitas penggunaan *make up*, maka ada beberapa aspek yang digunakan dalam penyusunan skala. Seperti yang dikemukakan oleh Andarwati dan Sankarto (2005, dikutip dari Sabekti, 2019: 52-53) bahwa aspek –aspek intensitas adalah:

- 1) Frekuensi. Frekuensi mencakup tentang seberapa sering individu atau seseorang menggunakan *make up* atas banyak tujuan. Guna melihat frekuensi penggunaannya memanfaatkan satuan kurun waktu tertentu, contohnya per bulan; per minggu dan per hari.
- 2) Durasi mencakup penggambaran mengenai lamanya seseorang menggunakan *make up* dengan banyak tujuannya. Guna melihat durasi penggunaannya memanfaatkan satuan kurun waktu tertentu yakni per jam ataupun per menit.

Semakin tinggi skor yang diperoleh individu, maka semakin tinggi pula kepercayaan diri yang dimiliki individu. Sebaliknya jika semakin rendah skor yang diperoleh individu, maka semakin rendah kepercayaan diri yang dimiliki individu.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UIN Walisongo Semarang, Jl. Prof. Dr. Hamka No. 3-5, Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Namun, dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 yang sedang melanda maka penelitian dilakukan secara *online* melalui penyebaran kuisioner menggunakan alat bantuan *google form*.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam waktu bulan, terhitung dari bulan Februari hingga bulan Mei 2021.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah serta memenuhi syarat-syarat tertentu yang memiliki kaitan dengan masalah penelitian atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Martono, 2012: 74). Adapun yang dijadikan populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan jumlah mahasiswi UIN Walisongo angkatan 2018 berjumlah 2.542 orang.

2. Sampel

Sampel ialah elemen populasi dipilih untuk mewakili populasi di penelitian (Chooper dan Schinder, 2003: 82). Kriteria sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah:

- a. Mahasiswi UIN Walisongo Semarang angkatan 2018

- b. Mahasiswi yang ber-*make up* minimal 4 sampai 6 kali dalam seminggu, baik saat berada di rumah dan/atau berada di kampus maupun berpergian di luar kampus.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2014: 81). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *probability sampling* yang artinya, memberikan peluang yang sama semua anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel mana yang paling sesuai, bermanfaat dan dianggap dapat mewakili suatu populasi (*representatif*) (Sugiyono, 2017: 82). Pada penelitian ini yaitu dengan mengkategorikan mahasiswi berdasarkan kriteria tertentu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang harus dilewati dalam sebuah penelitian yang memiliki tujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014: 92). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan *skala likert* kepada para subjek. *Skala likert* pada penelitian ini dirancang dengan 4 alternatif jawaban yang terbagi dalam kategori pernyataan *favorable* dan *unfavorable*, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS).

Dalam penelitian ini, skoring skala intensitas penggunaan *make up* dan skala kepercayaan diri diberikan skor berkisar 1 sampai 4 dengan ketentuan sebagai berikut :

a) Pernyataan *Favorable*

Dalam pernyataan *favorable*, untuk pilihan jawaban SS (Sangat Sesuai) diberikan skor 4, pilihan jawaban S (Sesuai) diberikan skor 3, pilihan jawaban TS (Tidak Sesuai) diberikan skor 2, pilihan jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai) diberikan skor 1.

b) Pernyataan *Unfavorable*

Dalam pernyataan *unfavorable*, untuk pilihan jawaban SS (Sangat Sesuai) diberikan skor 1, pilihan jawaban S (Sesuai) diberikan skor 2, pilihan jawaban TS (Tidak Sesuai) diberikan skor 3, pilihan jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai) diberikan skor 4.

Penelitian ini menggunakan 2 skala pengukuran dan tiap skala memiliki keterbatasan sesuai dengan definisi operasional, skala yang digunakan adalah:

Tabel 3.1 Skoring Skala Intensitas Penggunaan *Make up* dan Skala Kepercayaan Diri

NO	PERTANYAAN	SKOR <i>FAVORABLE</i>	SKOR <i>UNFAVORABLE</i>
1	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2	Sesuai (S)	3	2
3	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

a) Skala Kepercayaan Diri

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Kepercayaan Diri

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Optimis dan yakin terhadap kemampuan diri	Sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan, serta sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya	1, 6, 7, 19, 26	3, 4, 16, 27, 30,	10
Objektif	Orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi	8, 11, 15, 24, 17	9, 13, 18, 20, 28	10
Bertanggung jawab	kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya	5, 12, 21, 23, 29	2, 10, 14, 22, 25	10
Jumlah		15	15	30

b) Skala Intensitas Penggunaan *Make up*

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala Intensitas Penggunaan *Make up*

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Durasi	Seberapa sering individu atau seseorang menggunakan <i>make up</i>	3, 11, 13, 14, 17	1, 8, 18, 19, 20	10
Frekuensi	Lamanya seseorang menggunakan <i>make up</i>	2, 5, 10, 12, 15	6, 7, 16, 9, 4	10
Jumlah		10	10	20

F. Validitas dan Reliabelitas

1. Uji Validitas

Istilah validitas alat ukur adalah merujuk kepada tingkat sejauh mana suatu tes mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Sebagai contoh, jika sebuah tes dirancang untuk mengukur motivasi belajar, maka item – item kuisioner atau skala yang ada benar-benar mengukur motivasi belajar, dan bukannya mengukur kemampuan aritmatik. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014: 121).

Menurut Azwar validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti bagaimana kecermatan dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen penelitian bisa di katakan memiliki validitas tinggi apabila alat ukur penelitian tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberi hasil ukur yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam melakukan pengukuran tersebut. Hasil ukur yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dapat dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas yang rendah (Azwar, 2008 : 5).

Adapun dalam penelitian ini metode uji validitas yang digunakan adalah dengan koefisien *korelasi product moment*, dengan menggunakan bantuan *Software SPSS Versi 23.0*. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0.05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen atau item - item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid), dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dinyatakan tidak valid (Priyatno, 2010: 90). Uji coba dilakukan pada 30 responden, hal tersebut sesuai pendapat dari Notoadmojo (2010: 125), agar diperoleh distribusi nilai hasil pengukuran mendekati normal, maka sebaiknya jumlah responden untuk uji coba paling sedikit 20 orang.

Hasil uji validitas pada penelitian ini, didapatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen yaitu intensitas penggunaan *make up* (X1), dan kepercayaan diri (Y). Nilai korelasi dibandingkan r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0.05 dengan (n) = 30, maka di dapat r tabel sebesar 0.361, Berikut tabel hasil uji validitas:

Tabel 3.4 Hasil Uji Skala Validitas Kepercayaan Diri

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Optimis dan yakin terhadap kemampuan diri	Sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan, serta sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya	1, 6, 7, 19, 26	3*, 4, 16, 27*, 30,	10
Objektif	Orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi	8, 11, 15*, 24, 17*	9, 13, 18, 20, 28	10
Bertanggung jawab	kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya	5, 12, 21, 23, 29*	2, 10*, 14, 22*, 25	10
Jumlah		15	15	30

*)Item Gugur

Hasil dari tabel skala kepercayaan diri diatas menunjukkan bahwa dari 30 item yang diuji coba terdapat terdapat 23 item yang dinyatakan valid dan 7 item dinyatakan gugur karena nilai r hitung $> 0,361$. Adapun item yang gugur yaitu nomor 3, 10, 15, 17, 22, 27, dan 29 sehingga menyisakan 23 item yang valid

Tabel 3.5 Hasil Uji Skala Validitas Intensitas Penggunaan *Make up*

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Durasi	Seberapa sering individu atau seseorang menggunakan <i>make up</i>	3, 11, 13, 14, 17*	1, 8, 18*, 19, 20	10
Frekuensi	Lamanya seseorang menggunakan <i>make up</i>	2, 5, 10, 12, 15	6, 7, 16, 9*, 4	10
Jumlah		10	10	20

*)Item Gugur

Hasil dari tabel skala intensitas penggunaan *make up* diatas menunjukkan bahwa dari 20 item yang diuji coba terdapat terdapat 17 item yang dinyatakan valid dan 3 item dinyatakan

gugur karena nilai r hitung $> 0,361$. Adapun item yang gugur yaitu nomor 9, 17, dan 18 sehingga menyisakan 17 item yang valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010 : 221) reliabilitas adalah suatu instrumen bisa dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik dan sesuai. Sedangkan menurut Azwar (2008 : 4) bahwa reliabilitas adalah serangkaian dari suatu hasil pengukuran dapat dipercaya. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, atau yang disebut sebagai instrumen yang reliabel maka akan menghasilkan data yang dapat dipercayaa pula. Hasil pengukuran dapat dipercaya jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berkisar dari 0,0 sampai dengan 1,0. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,0 berarti semakin tinggi reliabilitas (Azwar, 2008 : 10).

Adapun klasifikasi reliabilitas yang dikutip dari Azwar (2012 : 10) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6 Klasifikasi Reliabilitas Soal

Klasifikasi Reliabilitas Soal	
0,800-1,000	Sangat tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Sedang
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas diukur dalam SPSS *versi* 23.0 sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Intensitas Penggunaan <i>Make up</i> (X1)	0,794	17	Reliabel Tinggi
Kepercayaan diri (X2)	0,874	23	Reliabel Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 3.5 di atas dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Alpha Cronbach* diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan pengukuran angket adalah reliabel, sehingga variabel tersebut layak untuk digunakan sebagai alat ukur.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan oleh peneliti sebelum menganalisis data yang diperoleh dari penelitian. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas dengan menggunakan *Software SPSS versi 23.0*.

a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013 : 160) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model Regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan *test of normality kolmogorov-semirnov* dalam *SPSS for windows versi 23.0*. Menurut Santoso (2012 : 293) dalam pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymptotic significant*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji linieritas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Test for Linierity* yang menggunakan bantuan *SPSS 23.0* dengan taraf signifikansi 0,05.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai sig. atau signifikansi $> 0,05$, kedua variabel memiliki hubungan yang linier
- 2) Nilai sig. atau signifikansi $< 0,05$ kedua variabel tidak memiliki hubungan yang linier (Muhson, 2012: 25).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadi atau tidaknya variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain model regresinya homoskedstisitas (Ghozali, 2013: 139). Salah satu metode untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu menggunakan uji Glejser.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signfikan (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai signfikan (Sig.) $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi (Yudiaatmaja, 2013: 15).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pembuktian dalam penelitian untuk menolak atau menerima suatu opini dengan menggunakan hasil data yang diperoleh dari sampel responden yang menjadi subjek dalam penelitian, dalam penelitian ini menggunakan uji *Regresi Linier*

Sederhana dengan menggunakan bantuan program *Software SPSS versi 23.0*. Regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. (Sugiyono, 2014: 277). Adapun rumus analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis-hipotesis adalah sebagai berikut (Suharyadi dan Purwanto, 2011: 210) :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Nilai yang diprediksikan (dependen)

a : Konstanta atau bilai nilai $X=0$

b : Koefisien regresi

X : Nilai varaibel independent

3. Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati satu) maka akan semakin banyak kemampuan variable X menerangkan variabel Y dimana $0 < R^2 < 1$. Sebaliknya, jika R^2 (semakin kecil, mendekati nol, maka akan dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah kecil terhadap variabel-variabel terkait). Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan adanya pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat (Sulaiman, 2010: 86).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswi UIN Walisongo Semarang angkatan 2018. Jumlah responden yaitu 100 mahasiswi dari 2.542 mahasiswi angkatan 2018. Pembagian skala dilakukan langsung oleh peneliti dengan bantuan beberapa teman peneliti dari jurusan Psikologi. Skala ditulis dalam alat bantu *google form* dengan pendistribusian melalui aplikasi *WhatsApp*. Hal itu dikarenakan pada saat ini Indonesia sedang mengalami pandemi Covid-19, sehingga kegiatan belajar-mengajar di kampus dilakukan melalui teknologi jarak jauh (*Daring*). Penelitian dilakukan pada 13 Maret – 11 April 2021 atau selama 30 hari.

Deskripsi data dari intensitas penggunaan *make up* dan kepercayaan diri mahasiswi UIN Walisongo Semarang angkatan 2018 menggunakan alat bantu SPSS 2.3 *for Windows*. Deskripsi subjek bertujuan untuk mengetahui deskripsi atau gambaran mengenai subjek yang diteliti. Berikut adalah deskripsi subjek penelitian berdasarkan Fakultas dan Usia:

Tabel 4.1 Data Distribusi Subjek Berdasarkan Usia

USIA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 19-20	17	17.0	17.0	17.0
21-23	83	83.0	83.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, responden dengan usia 19-20 tahun berjumlah 17 orang atau 17 % dan responden usia 21-23 tahun berjumlah 83 orang atau 83 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia 21-23 tahun.

Tabel 4.2 Data Distribusi Subjek Fakultas

FAKULTAS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid FDK	6	6.0	6.0	6.0
FSH	10	10.0	10.0	16.0
FITK	9	9.0	9.0	25.0
FUHUM	14	14.0	14.0	39.0
FEBI	19	19.0	19.0	58.0
FISIP	25	25.0	25.0	83.0
FPK	10	10.0	10.0	93.0
FST	7	7.0	7.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, responden terbanyak adalah Fakultas Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) sebanyak 25 orang atau 25 %; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) sebanyak 19 orang atau 19%; Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUHUM) sebanyak 14 orang atau 14 %; Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) serta Fakultas Psikologi dan Kesehatan (FPK) sebanyak 10 orang atau 10 %; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) sebanyak 9 orang atau 9 %; Fakultas Sains dan Teknologi (FST) sebanyak 7 orang atau 7 %; dan selanjutnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebanyak 6 orang atau 6 %. Berdasarkan hasil tersebut responden terbanyak berasal dari FISIP yaitu 25 orang dan responden paling sedikit berasal dari FDK yaitu 6 orang.

2. Uji Deskriptif

Deskriptif data penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu intensitas penggunaan *make up* dan kepercayaan diri. Data yang sudah didapatkan dari hasil penyebaran instrumen berupa skala yang kemudian diuji menggunakan bantuan program *Software SPSS Version 23 for Windows*. Berikut adalah tabel hasil uji deskriptif yang berupa nilai minimum, *maximum*, *mean* (nilai rata-rata), dan standart deviasi:

Tabel 4.3 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intensitas Penggunaan Make up	100	59	100	82,25	8,671
Kepercayaan Diri	100	63	100	80,70	8,105
Valid N (listwise)	100				

Tabel 4.3 hasil uji deskriptif di atas menjelaskan pada tabel intensitas penggunaan *make up* menunjukkan data minimum yaitu 59 dan data *maximum* yaitu 100 dengan nilai rata-rata 82,25 dengan *standar deviation* yaitu 8,671. Hasil data dari kepercayaan diri nilai minimum yaitu 63, nilai maximum yaitu 100, dan nilai rata-rata 80,70 dengan *standar deviation* yaitu 8,105. Hal itu, dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kategori Skor Variabel

Variabel				Kategori
Intensitas Penggunaan <i>Make up</i>		Kepercayaan Diri		
Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase	
8	8 %	13	13 %	Rendah
78	78 %	77	77 %	Sedang
14	14 %	10	10 %	Tinggi
Total				100

Berdasarkan data tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada variabel intensitas penggunaan *make up* sebanyak 8 mahasiswi (8 %) memiliki intensitas penggunaan *make up* yang cenderung pada katagori rendah, 78 mahasiswi (78 %) cenderung sedang, dan 14 mahasiswi (14 %) cenderung tinggi. pada variabel kepercayaan diri sebanyak 13 mahasiswi (13 %) memiliki kepercayaan diri yang cenderung pada katagori rendah, 77 mahasiswi (77 %) cenderung sedang, dan 10 mahasiswi (10 %) cenderung tinggi. Sedangkan uraian masing-masing variabel dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kategori Skor Kepercayaan Diri

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategori Skor
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	< 73	Rendah
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$73 - 89$	Sedang
$X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	≥ 89	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.5 kategori rumusan skor kepercayaan diri diatas, mahasiswi angkatan 2018 UIN Walisongo Semarang dikatakan memiliki kepercayaan diri yang rendah apabila skor yang di dapat kurang dari 73, dikatakan memiliki kepercayaan diri sedang ketika skor yang didapat sebesar 73 – 89 dan dikatakan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi apabila skor yang diperoleh lebih dari 89. Hasil skor yang diperoleh kepercayaan diri mahasiswi angkatan 2018 UIN Walisongo Semarang dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Skor Variabel Kepercayaan Diri

Kategori Skor	Jumlah	Persentase
Rendah (<64)	13	13 %
Sedang (64-79)	77	77 %
Tinggi (≥ 79)	10	10 %
Total	100	100%

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 diatas, dapat diperoleh bahwa terdapat tiga kategori pengelompokan skor skala yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kepercayaan diri pada mahasiswi angkatan 2018 UIN Walisongo Semarang untuk kategori kepercayaan diri rendah sebanyak 10 mahasiswi atau 10 % dari total keseluruhan subjek. Kategori kepercayaan diri sedang berjumlah 73 mahasiswi atau 73 % dari total keseluruhan subjek, dan untuk kategori tinggi sejumlah 17 mahasiswi atau 17 %. Sebab itu, dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri mahasiswi angkatan 2018 UIN Walisongo Semarang tergolong “sedang” dengan persentase 73 % dari total jumlah subjek yang ada.

Tabel 4.7 Kategori Skor Intensitas Penggunaan *Make up*

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategori Skor
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	< 73	Rendah
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$73 - 91$	Sedang
$X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	≥ 91	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.7 kategori rumusan skor intensitas penggunaan *make up* mahasiswi angkatan 2018 UIN Walisongo Semarang dikatakan memiliki intensitas penggunaan *make up* yang rendah apabila skor yang di dapat kurang dari 73, dikatakan memiliki kepercayaan diri sedang ketika skor yang didapat sebesar 73 – 91 dan dikatakan mempunyai intensitas penggunaan *make up* yang tinggi apabila skor yang diperoleh lebih dari 91. Hasil skor yang diperoleh intensitas penggunaan *make up* mahasiswi angkatan 2018 UIN Walisongo Semarang dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Skor Variabel Intensitas Penggunaan *Make up*

Kategori Skor	Jumlah	Persentase
Rendah (<64)	8	8 %
Sedang (64-79)	78	78 %
Tinggi (≥ 79)	14	14 %
Total	100	100%

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 diatas, dapat diperoleh bahwa terdapat tiga kategori pengelompokan skor skala yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Intensitas penggunaan *make up* pada mahasiswi angkatan 2018 UIN Walisongo Semarang untuk kategori intensitas penggunaan *make up* rendah sebanyak 8 mahasiswi atau 8 % dari total keseluruhan subjek. Kategori intensitas penggunaan *make up* sedang berjumlah 78 mahasiswi atau 78 % dari total keseluruhan subjek, dan untuk kategori tinggi sejumlah 14 mahasiswi atau 14 %. Sebab itu, dapat diketahui bahwa tingkat intensitas penggunaan *make up* mahasiswi angkatan 2018 UIN Walisongo Semarang tergolong “sedang” dengan persentase 78 % dari total jumlah subjek yang ada.

a) Hasil Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu melakukan uji asumsi. Uji asumsi bertujuan untuk mengetahui data penelitian yang diperoleh sudah memenuhi kaidah atau syarat untuk dianalisis. Uji asumsi dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan linieritas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Variabel dalam penelitian ini adalah intensitas penggunaan *make up* (X) dan kepercayaan diri (Y). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 2.3 for Windows*. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	7,59752333
Most Extreme Differences	Absolute	0,075
	Positive	0,075
	Negative	-0,047
Test Statistic		0,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.177 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel 4.9 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka *Asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,177, nilai tersebut akan dibandingkan dengan taraf signifikan atau $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Dalam pengambilan keputusan menggunakan pedoman sebagai berikut:

- 1) Nilai sig. atau signifikansi $> 0,05$, distribusi data normal
- 2) Nilai sig. atau signifikansi $< 0,05$ distribusi data adalah tidak normal.

Pada data hasil uji normalitas didapat bahwa nilai *Asymp.sig (2-tailed)* sebesar $0,177 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal, karena memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji terdapat atau tidaknya hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji linieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Test for Linierity* yang menggunakan bantuan SPSS 23.0 dengan taraf signifikansi $p < 0,05$. Adapun pengambilan keputusan uji linieritas menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

- 3) Nilai sig. atau signifikansi $> 0,05$, kedua variabel memiliki hubungan yang linier
- 4) Nilai sig. atau signifikansi $< 0,05$ kedua variabel tidak memiliki hubungan yang linier.

Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan Diri * Intensitas Penggunaan Make up	Between Groups	(Combined)	2141,049	26	82,348	1,378	0,144
		Linearity	788,486	1	788,486	13,196	0,001
		Deviation from Linearity	1352,562	25	54,102	0,905	0,597
	Within Groups		4361,951	73	59,753		
	Total		6503,000	99			

Berdasarkan hasil uji tabel 4.10 hasil uji linieritas dapat dilihat di kolom *Deviation from Linearity* bahwa nilai signifikansi ialah 0,597 atau lebih dari 0,05 ($p > 0,05$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel intensitas penggunaan *make up* dengan kepercayaan diri.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadi atau tidaknya variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain model regresinya homoskedstisitas (Ghozali, 2013: 139). Salah satu metode untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu menggunakan uji Glejser. Dengan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikan (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai signifikan (Sig.) $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Adapun hasil dari uji heteroskedastisita pada penelitian ini dibantu menggunakan alat bantu SPSS 2.3 *for Windows* sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41,695	1	41,695	2,267	.135 ^b
	Residual	1802,240	98	18,390		
	Total	1843,935	99			
a. Dependent Variable: RES2						
b. Predictors: (Constant), Intensitas Penggunaan Make up						

Berdasarkan tabel 4.11 *coefficients* di atas, dengan menggunakan data RES2 sebagai variabel dependen diperoleh nilai signifikansi intensitas penggunaan *make up* sebesar 0,135 atau $0,135 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian

ini tidak mengandung heteroskedasitas. Hasil keseluruhan uji asumsi dinyatakan, penelitian ini lulus uji asumsi, maka tahap selanjutnya adalah menguji hasil analisis data.

b) Hasil Analisis Data

Setelah melakukan uji asumsi tahap selanjutnya ialah uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah peneliti ajukan sebelumnya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh intensitas penggunaan *make up* terhadap kepercayaan diri (*self confidence*) mahasiswa angkatan 2018 di UIN Walisongo Semarang.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi linier sederhana, yang dalam pengujiannya menggunakan alat bantu SPSS 2.3 *for Windows* yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	53,929	7,320		7,367	0,000
	Intensitas Penggunaan Make up	0,325	0,089	0,348	3,677	0,000
a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri						

Pada tabel 4.12 hasil uji hipotesis, nilai *Constant* adalah 53,929, sedangkan nilai intensitas penggunaan *make up* adalah 0,325, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$= 53,929 + 0,325X$$

Hasil dari persamaan di atas dapat dibaca konstanta sebesar 53,929 (a) menyatakan bahwa jika tidak ada nilai intensitas penggunaan *make up* maka nilai kepercayaan diri sebesar 53,929. Koefisien regresi X sebesar 0,325 (b) menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai intensitas penggunaan *make up*, maka akan nilai kepercayaan diri sebesar 0,325. Koefisien regresi pada penelitian ini bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa intensitas penggunaan *make up* atau variabel X terhadap kepercayaan diri atau variabel Y adalah positif. Selanjutnya berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel di atas sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan variabel intensitas penggunaan *make up* berpengaruh terhadap variabel kepercayaan diri.

c) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi memiliki fungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh intensitas penggunaan *make up* (X) terhadap kepercayaan diri (Y), pada penelitian ini dilakukan penghitungan statistik yang menggunakan alat bantu SPSS 2.3 *for Windows*:

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Model	R	R Square	
1	.348 ^a	0,121	
a. Predictors: (Constant), Intensitas Penggunaan Make up			

Dari tabel 4.14 diatas, dapat diketahui bahwa besar nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0,348 serta menjelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini merupakan hasil dari pengkuadratan R. Berdasarkan *output* yang diperoleh, R *Square* sebesar 0,121, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (intensitas penggunaan *make up*) terhadap variabel terikat (kepercayaan diri) adalah sebesar 12,1 %, sedangkan sisanya yaitu $100 \% - 12,1 \% = 87,9 \%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Pembahasan

Mahasiswi pada umumnya akan lebih memperhatikan penampilan diri. Mahasiswi yang secara fisik menarik akan lebih populer dibandingkan dengan mahasiswi yang biasa saja dan tidak menarik (Santrock, 2003: 13). Dewasa ini banyak mahasiswi yang menggunakan *make up*. *Make up* sudah menjadi hal yang wajar bagi mahasiswi agar terlihat menarik dan menjadi pusat perhatian. Penampilan fisik merupakan suatu hal yang pertama kali diperhatikan ketika individu berinteraksi dengan orang lain (Sumanty, 2018: 10). Tidak heran jika mahasiswi dengan rentan usia yang baru menginjak dewasa awal lebih memperhatikan penampilan fisiknya, diantaranya dengan menggunakan *make up* secara intens demi meningkatkan kepercayaan dirinya baik untuk meningkatkan interaksi dengan sesama jenis maupun lawan jenis.

Teman atau lingkungan sekitar bisa mempengaruhi seseorang untuk meniru mode yang sedang berkembang, dengan meniru mode dilingkungan sekitar hal itu bisa menambah kepercayaan diri pada diri individu. Menurut Yusuf, fenomena yang terjadi (khususnya teman sebaya) lebih memberikan pengaruh pada diri seseorang dalam memilih cara berpakaian, kegemaran, perkumpulan, ataupun kegiatan sosial lainnya. Perjalan mode yang terus berkembang menyebabkan individu khususnya remaja terus menerus mengikuti arus perkembangan mode. Semakin tinggi kecenderungan individu mengikuti mode, maka kepercayaan diri pada dirinya akan semakin kuat. Hal itu, menimbulkan perasaan senang, gembira, puas, dan kebahagiaan yang dapat memberi rasa kepercayaan diri yang besar (Yusuf, 2004: 13).

Hasil penelitian ini sesuai dengan Pratiwi dan Suminar (2017: 28) fungsi *make up* sebagai *camouflage* menunjukkan adanya pengaruh lebih tinggi daripada fungsi *make up seduction*. Fungsi *seduction* yaitu individu yang menilai bahwa wajahnya akan tetap menarik saat ia menggunakan atau tidak menggunakan *make up*. Sedangkan fungsi *camouflage* yaitu individu yang menilai bahwa wajahnya lebih terlihat menarik saat menggunakan *make up* dibandingkan ketika wajahnya tanpa *make up*. Artinya, bahwa dengan menggunakan *make up* individu akan terlihat lebih menarik dan lebih percaya diri daripada saat tidak menggunakan faktor *smake up*.

Perbedaan penelitian ini dengan temuan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menguji hipotesis pengaruh dari intensitas penggunaan *make up* terhadap kepercayaan diri mahasiswi. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Suminar (2017), mereka membahas mengenai fungsi dari *make up* sebagai *camouflage dan seduction*. Ditemukan bahwa fungsi *make up* sebagai *camouflage* menunjukkan adanya pengaruh lebih tinggi daripada fungsi *make up seduction*. Berdasarkan temuan tersebut, individu merasa lebih menarik dan percaya diri ketika ber-*make up*. Temuan itu, mendasari penelitian ini untuk dikembangkan lebih jauh dalam menjawab hipotesis, apakah intensitas individu menggunakan *make up* akan mempengaruhi kepercayaan diri individu atau seseorang. Sampel penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa yang memiliki intensitas menggunakan *make up* 4 hingga 6 kali dalam seminggu, baik saat berada di kampus dan saat di luar kampus. Kriteria tersebut peneliti terapkan berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa rata-rata mahasiswi UIN Walisongo Semarang tidak ber-*make up*. Artinya peneliti benar-benar menguji variabel intensitas penggunaan *make up* kepada sampel yang intensitas penggunaan *make up*-nya di atas rata-rata mahasiswi UIN Walisongo Semarang. Hal itu untuk membuktikan apakah benar intensitas penggunaan *make up* berpengaruh terhadap kepercayaan diri.

Ketika seseorang menggunakan *make up*, artinya seseorang tersebut ingin memperlihatkan atau menunjukkan sesuatu yang baik yang ada dalam dirinya kepada orang lain. Dengan kata lain seseorang tersebut ingin memamerkan wajah baru yang sudah ia pakaikan *make up* kepada orang lain. Di Islam hal itu dinamakan *Tabarruj* yang berarti memperlihatkan dengan sengaja apa yang seharusnya disembunyikan. *Tabarruj* artinya berhias secara batin (rohani) maupun jasmani (Aulia, 2015: 20). Ber-*make up* bisa juga dikelompokkan sebagai akhlak baik atau tindakan yang diperbolehkan dianjurkan pula, asal saja tidak berlawanan dengan prinsip dasar Islam (Badawi, 2007: 125).

Rasulullah Saw telah memberi anjuran setiap umat guna mengenakan pakaian dan perhiasan dengan serasi dan rapi agar enak dipandang. Dijelaskan dalam hadits sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

“Sesungguhnya Allah itu indah dan mencintai keindahan” (HR. Thabrani)

Sesungguhnya, Islam memberikan kesesuaian saat memerintah umatnya guna bersungguh-sungguh serta mengusahakan perhiasan serta keindahan. Sebab itu, Rasulullah Saw senantiasa menganjurkan umatnya guna berhias serta berpakaian secara rapi dan kahirnya enak jika diamati (Aulia, 2015: 20)

Dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri tentunya banyak hal yang bisa dilakukan, diantara hal itu melalui media ber-*make up*. Setiap individu yang memiliki rasa percaya diri berarti individu tersebut yakin akan kemampuan yang ada dalam dirinya. Seperti perkataan Hakim (2002: 6) bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang ada dalam diri individu terhadap kemampuannya, dan menerima segala kekurangan yang ada pada dirinya. Menerima dalam hal ini artinya bersyukur atas apa yang dimikinya. Artinya, seseorang yang memiliki kepercayaan diri tentunya ia akan mensyukuri hal-hal yang ada di dalam dirinya. Untuk mencapai sebuah kepercayaan diri tersebut seseorang harus mengupayakan berbagai hal diantaranya melalui media *make up* untuk meningkatkan rasa kepercayaan dirinya. Oleh sebab itu, terdapat pengaruh penggunaan *make up* terhadap kepercayaan diri.

Menurut Jones (2001, dikutip dari Anggraini, 2019: 21-23) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada bab sebelumnya, bahwa evaluasi penampilan, orientasi penampilan, dan kepuasan area tubuh menjadi faktor terbentuknya sebuah kepercayaan diri. Evaluasi penampilan mengukur perasaan menarik atau tidak menarik, kepuasan atau ketidakpuasan terhadap penampilan. Orientasi penampilan yaitu perhatian individu terhadap penampilan dirinya dan usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan penampilan diri. Selanjutnya mengukur kepuasan individu terhadap aspek-aspek tertentu dari penampilannya. Adapun aspek-aspek tersebut adalah wajah, rambut, tubuh bagian bawah (pantat, paha, pinggul, kaki), tubuh bagian tengah (penggang, perut), tampilan otot, berat, tinggi badan, dan penampilan secara keseluruhan. Selaras dengan penelitian Girindra, Weliangan, dan Pardede (2018), dengan judul "*Citra Tubuh dan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Pengguna Kosmetik Wardah*" bahwa ada korelasi antara citra tubuh dengan kepercayaan diri. Serta penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari (2019) dengan judul "*Kepercayaan diri pada Mahasiswi Pengguna Make up di Surakarta*" hasil yang diperoleh secara keseluruhan subjek merasa kepercayaan dirinya menjadi lebih baik ketika menggunakan *make up*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan *make up* terhadap kepercayaan diri Mahasiswi Angkatan 2018 UIN Walisongo Semarang dari kategori rendah, sedang dan tinggi tergolong sedang.
2. Sedangkan berdasarkan uji hipotesis terdapat adanya pengaruh intensitas penggunaan *make up* terhadap kepercayaan diri mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Saran

Hasil penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan, maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswi

Dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri dengan intensitas penggunaan *make up*:

- a) Mahasiswi harus mengerti fungsi dari penggunaan *make up* secara psikologis yang dapat mempengaruhi kondisi sikap dan sifat individu. Pemahaman tersebut dapat mengarahkan mahasiswi dalam meningkatkan beberapa aspek dalam dirinya diantara meningkatkan kepercayaan diri.
- b) Mahasiswi baiknya, menggunakan *make up* sesuai dengan porsinya atau kebutuhan agar tidak terlihat mencolok atau berlebihan. Selain itu, penggunaan *make up* yang sesuai dengan kebutuhan dapat mengurangi efek negatif dari bahaya bahan kosmetik.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk tidak melakukan penelitian secara *online*. Hal itu dikarenakan agar peneliti dapat mengawasi responden dalam merespons menjawab kuisisioner yang diberikan. Jawaban yang diberikan responden dengan sungguh-sungguh akan sangat mempengaruhi keakuratan dari sebuah data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarwati, Iandesi. (2016). "Citra Diri Ditinjau Intensitas Penggunaan Media Jejaring Sosial Instagram pada Siswa XI SMA N 9 Yogyakarta". *E-Jurnal Bimbingan dan Konseling* . Edisi 3 Tahun ke-5: 1-12. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/972/882>. Diunduh 2 Febuari 2021.
- Anggriani, Meilan. (2019). "Hubungan antara Citra Tubuh dan Kepercayaan Diri pada Wanita Bertubuh Besar". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ashari, M.Hafi. (1996). *Kamus Psychology*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Aulia, F. (2015). "Tinjauan Hukum Islam terhadap Penggunaan Serbuk Emas dalam Kosmetik". *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Azwar, S. 2008. Sikap manusia: Teori dan pengukurannya (ed.4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badawi, Syaikh Mahmud. (2007). *Taman Wanita-wanita Salehah*, Terj. Riyadh ash- Shalihah, oleh Yadi Indrayadi. Jakarta: Qisthi Press. Cet. 1.
- Basuki, S.K. (2003). *Pedoman untuk Merawat dan Merias Wajah ala Salon Kecantikan : Tampil Cantik dengan Perawatan Sendiri*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka..
- Beliana, Nadya. (2018). "Pemakaian Kosmetik terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri (Studi Deskriptif Analitis Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam UIN Ar-Ranirry)". *Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.
- Cooper, Donald R. and Pemela S. Schindler. (2003). *Business Research Methods, International*. Edition, McGraw-Hill Companies. Inc. New York. http://sutlib2.sut.ac.th/sut_contents/H139963.pdf. Diunduh pada 2 Febuari 2021.
- Departemen Agama RI. (2007). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Diponegoro.
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Djajadisastra. (2009). *Teknologi Kosmetik Tangerang: Departemen Farmasi FMIPA*. Jakarta: UI.
- Donna Elianti, Lita. (2017). "Makna Penggunaan *Make up* Sebagai Identitas Diri (Studi Mahasiswa Univeritas Negeri Yogyakarta)". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Elianti, Litta Donna. (2017). "Makna Penggunaan *Make up* Sebagai Identitas Diri (Studi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta)". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Elizabeth B. Hurlock. (2003). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hakim. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hasmayni, Babby. (2014). "Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri Remaja". *Jurnal Psikologi UMA*. Vol. 6 No. 2: 98-103.

- Hikmah, Siti. (2015). "Psikologi Perkembangan". Semarang. CV. Jaya Abadi
- Kartono, K. (1985). *Kepribadian : Siapakah Saya*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Kumalasari, Mada. (2019). "Kepercayaan diri pada Mahasiswi Pengguna Make up di Surakarta". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lauster, Peter. (2002). *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martha, Tilaar Puspita. (2009). *Make up 101 Basic Personal Make Up*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Martono, Nanang. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada
- Mora, An Nisa. (2017). "Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Kosmetik pada Siswi SMA N 10 Medan". *Skripsi*. Medan: Universitas Medan Area.
- Muhson, Ali. (2012). *Modul Penelitian SPSS*. Yogyakarta: Diklat UNY.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nuryani, Evi. (2014). "Hubungan Intensitas Mengakses Facebook dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Tenggaraong Seberang". *E-jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 2 No. 3: 178-192. [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/08/Jurnal%20\(08-18-14-02-30-13\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/08/Jurnal%20(08-18-14-02-30-13).pdf). Diunduh pada 5 Febuari 2021.
- Piaget, Jean, & Barbel Inhelder. (2010). *Psikologi Anak*. Terj. Miftahul Jannah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet. 1.
- Pramuningtyas, Woro Andani. (2007). "Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri pada Remaja Putri Dilihat dari Pemakaian Kosmetika Wajah". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Pratiwi, Renita Sektivela Sarah dan Dewi Retno Suminar. (2017). "Pengaruh Fungsi *Make up* Sebagai Camouflage dan Seduction Terhadap Kepercayaan Diri pada Remaja Putri". *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. Vol. 6 No. 3: 19-31.
- Priyatno, Duwi. (2010). *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 19*. Yogyakarta: Andi.
- Pudji Priyanto, Wien. (2004). *Tata Teknik Pentas*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak Diterbitkan.
- Sa'diah, Ririn Halimatus, Ratna Sari Hardiani, & Rondhianto. (2014). "Pengaruh Terapi Bermain Origami terhadap Tingkat Kecemasan pada Anak Prasekolah dengan Hospitalisasi di Ruang Aster RSD dr. Soebandi Jember". *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*. Vol. 2 No. 3: 530-536.
- Sabekti, Ria. (2019). "Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial (Jejaring Sosial) dengan Kecenderungan Narsisme dan Aktualisasi Diri Remaja Akhir". *Skripsi*. Surabaya: Airlangga.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Santrock, J. (2003). *Adolenscence, Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, Jhon, W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Terj. Shinto B. Adelar dan Sherly Siragih. Jakarta: Erlangga.
- Setiadi, J. (2003). *Perilaku Konsumen*. Bogor: Kencana.
- Silaen, Sofar, dan Widiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: In Media

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi dan Purwanto. (2011). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat
- Sulaiman, Wahid. (2010). *Analisis Regresi Menggunakan SPSS: Contoh Kasus dan Pemecahannya*. Edisi 1. Yogyakarta: Andi.
- Sumanty, Dessy, Deden Sudirman, & Diah Puspitasari. (2018). “Hubungan Religiusitas dengan Citra Tubuh pada Wanita Dewasa Awal”. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*. Vol. 1 No. 1: 9-28.
- Taylor, S.E, Peplau, L.A, O’Sears. (2009). *Psikologi Sosial*. Edisi Kedua Belas, Jakarta: PT Prenada Media Group.
- Tranggono, I.S. Retno. (1992). *Kiat Apik Menjadi Sehat dan Cantik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Triningtyas, Diana Ariswanti. (2013). “Studi Kasus Tentang Percaya Diri, Faktor Penyebabnya, dan Upaya Memperbaiki dengan Menggunakan Konseling”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 3 No.1: 1-12.
- Yudiatmaja, Fridayana. (2013). *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Nota Persetujuan Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI
Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah proposal skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN MAKE UP TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI (SELF CONFIDENCE) DAN KEBERSYUKURAN (GRATTITUDE) MAHASISWI ANGKATAN 2018 DI UIN WALISONGO SEMARANG

Nama : Salsabila Ramadani
NIM : 1607016072
Jurusan : Psikologi Pendidikan


Saya memandang bahwa naskah proposal skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Komprehensif.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing 1,


Hj. Siti Hikmah, S. Pd., M. Si.
NIP 19750205 200604 2 003

Semarang, 22 Februari 2021
Yang bersangkutan


Salsabila Ramadani
NIM 1607016062



Nota Persetujuan Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah proposal skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN MAKE UP TERHADAP
KEPERCAYAAN DIRI (SELF CONFIDENCE) DAN KEBERSYUKURAN
(GRATITUDE) MAHASISWI ANGKATAN 2018 DI UIN WALISONGO
SEMARANG

Nama : Salsabila Ramadanani
NIM : 1607016062
Jurusan : Psikologi Pendidikan

Saya memandang bahwa naskah proposal skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Komprehensif.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,

Lucky Ade Setiawan, S. Psi., M. Psi., Psikolog
NIP 198512022019032010

Semarang, 22 Februari 2021

Yang bersangkutan

Salsabila Ramadanani
NIM 1607016062



Lampiran 2

Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN SEMARANG
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof.Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

NOTA PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Jurusan Psikologi setelah membaca dan meneliti rancangan judul skripsi :
**Pengaruh Penggunaan Make Up Terhadap Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Mahasiswi
di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang**

Atas nama mahasiswa

N a m a : Salsabila Ramadani
NIM : 1607016062
Semester : VIII (Delapan)
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan

Dengan ini menerima / [REDACTED] judul dimaksud dengan catatan:

1.
2.
3.
4.

Demikian untuk menjadikan periksa adanya.

Semarang, 20 April 2020
Ketua Jurusan Psikologi



Wening Wihartati, S. Psi., M. Si
NIP: 19771102 200604 2004

Tembusan disampaikan kepada :

1. Yang bersangkutan.
2. Arsip.

Lampiran 3

Identitas Responden

No	GENDER	FAKULTAS	USIA
1	2	1	1
2	2	1	2
3	2	1	2
4	2	7	2
5	2	7	2
6	2	7	2
7	2	8	1
8	2	2	1
9	2	3	1
10	2	4	2
11	2	5	2
12	2	6	2
13	2	8	2
14	2	3	2
15	2	3	2
16	2	3	2
17	2	5	2
18	2	5	2
19	2	5	2
20	2	6	1
21	2	6	1
22	2	7	1
23	2	7	2
24	2	2	1
25	2	2	2
26	2	2	2
27	2	5	2
28	2	5	1
29	2	5	1
30	2	5	2
31	2	5	2
32	2	5	2
33	2	5	2
34	2	5	2
35	2	5	2
36	2	5	2
37	2	5	2
38	2	2	2

39	2	2	2
40	2	1	2
41	2	1	2
42	2	1	2
43	2	6	2
44	2	6	2
45	2	6	2
46	2	6	2
47	2	6	2
48	2	6	2
49	2	6	2
50	2	6	2
51	2	6	2
52	2	6	2
53	2	6	2
54	2	3	2
55	2	6	1
56	2	4	1
57	2	4	2
58	2	4	2
59	2	6	2
60	2	6	2
61	2	6	2
62	2	6	2
63	2	4	2
64	2	3	2
65	2	2	2
66	2	2	1
67	2	8	1
68	2	5	1
69	2	5	1
70	2	5	1
71	2	5	2
72	2	6	2
73	2	6	2
74	2	6	2
75	2	8	2
76	2	8	2
77	2	8	2
78	2	8	2
79	2	3	2
80	2	4	2
81	2	6	2

82	2	7	2
83	2	7	2
84	2	7	2
85	2	7	2
86	2	4	2
87	2	4	2
88	2	3	2
89	2	3	2
90	2	2	2
91	2	2	2
92	2	7	2
93	2	6	2
94	2	6	2
95	2	4	2
96	2	4	2
97	2	4	2
98	2	4	2
99	2	4	2
100	2	4	2

KETERANGAN		
GENDER	1	LAKI-LAKI
	2	PERREMPUAN
FAKULTAS	1	FDK
	2	FSH
	3	FITK
	4	FUHUM
	5	FEBI
	6	FISIP
	7	FPK
	8	FST
USIA	1	19-20
	2	21-22

Lampiran 4

Jawaban Responden Try Out

1. Intensitas Penggunaan Make up

NO	INTENSITAS PENGGUNAAN MAKE UP																				JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	64
2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	72
3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	69
4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	1	4	3	4	3	65
5	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	69
6	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	73
7	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	70
8	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	77
9	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	71
10	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	68
11	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	71
12	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	69
13	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	71
14	4	2	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	68
15	4	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	67
16	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	63
17	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	65
18	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	61
19	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	69
20	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	63
21	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	71
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	65
23	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	77
24	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	69
25	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	1	3	3	4	4	62
26	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	1	4	4	70
27	3	2	3	3	3	4	2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	66
28	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	67
29	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58
30	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	74

Lampiran 5

Jawaban Responden Skala Intensitas Penggunaan *Make up*

NO	Intensitas Penggunaan <i>Make up</i>																	SKOR
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	
1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	82
2	4	3	4	4	4	4	4	1	1	3	4	1	4	1	4	4	2	76
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	88
5	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	88
6	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	88
7	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	1	4	4	3	85
8	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
9	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	78
10	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	86
11	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	85
12	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	4	3	81
13	4	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	74
14	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
15	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	90
16	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	66
17	4	3	2	4	3	2	3	2	2	2	3	4	3	4	4	4	3	73
18	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
19	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	90
20	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	85
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	94
22	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	79
23	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	76
24	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	2	82
25	3	2	2	4	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	4	4	4	68
26	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	91
27	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	97
28	4	3	3	4	4	2	3	2	1	4	3	4	3	4	3	4	3	79
29	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	71
30	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	90
31	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	76
32	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	90
33	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	74
34	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	93
35	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	88
36	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	74
37	3	3	2	3	3	4	1	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	76
38	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	88
39	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	76
40	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	78
41	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	87
42	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	84
43	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	76
44	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	82
45	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	69
46	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
49	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	84
53	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
56	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	88
57	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	88
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	74
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
66	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
77	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
79	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90
81	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
82	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
83	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
84	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
85	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	84
86	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	81
87	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	78
88	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
89	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
90	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	85
91	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	78
92	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
93	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
94	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
95	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	72
96	4	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	59
97	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90
98	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
99	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
100	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4			

Lampiran 7

Skala Intensitas Penggunaan *Make up Try Out*

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Dalam hitungan lebih dari 5 jam saya tidak betah menggunakan <i>make up</i>				
2	Saya menggunakan <i>make up</i> baik saat berkegiatan di kampus maupun luar kampus				
3	Saya ber- <i>make up</i> tidak hanya untuk kegiatan di kampus saja				
4	Saya tidak betah menggunakan <i>make up</i> seharian penuh				
5	Saya harus ber- <i>make up</i> dalam aktivitas keseharian saya				
6	Saya sering tidak ber- <i>make up</i> dalam kegiatan sehari-hari				
7	Saya merasa ada yang kurang apabila saya tidak ber- <i>make up</i> dalam sehari				
8	Saya tidak betah apabila harus menghabiskan waktu berjam-jam hanya untuk ber- <i>make up</i>				
9.	Saya bisa tidak ber- <i>make up</i> dalam aktivitas saya				
10	Seharian penuh saya betah dengan menggunakan <i>make up</i>				
11	Saya betah menggunakan <i>make up</i> saat berkegiatan maupun saat di luar kampus				
12	Dalam sehari saya bisa ber- <i>make up</i> lebih dari 3 kali				
13	Saya dapat menghabiskan waktu berjam-jam untuk ber- <i>make up</i>				

14	Saya sangat senang menggunakan <i>make up</i>				
15	Saya sering menggunakan <i>make up</i> dalam kegiatan sehari-hari				
16	Saya menggunakan <i>make up</i> hanya saat berkegiatan di kampus				
17	Saya merasa tidak percaya diri apabila lebih dari 5 jam tidak menggunakan <i>make up</i>				
18.	Saya percaya diri berkegiatan di kampus apabila tidak memakai <i>make up</i>				
19	Dalam kegiatan sehari-hari saya lebih nyaman polosan atau natural dari pada memakai <i>make up</i>				
20	tidak suka menggunakan <i>make up</i> saat berkegiatan di kampus				

Lampiran 8

Skala Kepercayaan Diri *Try Out*

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya menyakini bahwa tugas-tugas yang diberikan dosen untuk kebaikan saya juga				
2	Saya jarang berkumpul dengan kelompok saya ketika mengerjakan tugas				
3	Saya seringkali ragu dalam mengungkapkan pendapat di setiap diskusi				
4	Saya tidak yakin dengan kemampuan yang saya				
5	Saya mampu memutuskan sendiri keputusan yang akan saya ambil				
6	Saya merasa yakin dengan kemampuan yang saya				
7	Saya yakin dan percaya bahwa usaha tidak akan pernah mengkhianati hasil				
8	Meskipun saya bersahabat akrab dengan sahabat saya, jika ia melakukan kesalahan maka saya tidak akan pernah membenarkan perbuatannya				
9	Saya mudah terhasut oleh orang lain				
10	Saya tidak mampu memutuskan sendiri keputusan yang akan saya ambil				
11	Apabila ada gossip mengenai teman saya, saya tidak langsung percaya melainkan saya akan mengkonfirmasi terlebih dahulu				
12	Saya aktif di kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok				

13	Saya mengutamakan perasaan dibandingkan logika dalam melihat sebuah permasalahan				
14	Saya tidak mampu menyelesaikan tugas perkuliahan sendiri				
15	Saya lebih mengutamakan fakta dari pada asumsi pribadi				
16	Saya merasa ragu-ragu dalam mengambil keputusan dalam hidup				
17	Saya tidak mudah terpengaruh omongan orang lain				
18	Saya pilih-pilih dalam berteman				
19	Saya optimis akan meraih cita-cita saya				
20	Saya tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan masalah-masalah pribadi saya				
21	Saya tidak suka menunda pekerjaan				
22	Saya tidak mampu mengatasi sendiri masalah yang saya hadapi				
23	Saya dapat bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang telah diberikan ke saya				
24	Saya mau mengakui kesalahan yang telah saya lakukan				
25	Saya suka menunda-nunda pekerjaan				
26	Saya memiliki tekad dan kemampuan dalam mengejar mimpi saya				
27	Saya merasa tidak mampu mengerjakan tugas yang dibebankan pada saya				
28	Saya akan membela sahabat dibandingkan orang lain, meskipun dia berbuat salah				
29	Saya bisa memperoleh hasil yang memuaskan dari setiap pekerjaan yang saya lakukan				
30	Saya merasa tidak percaya diri apabila presentasi di depan teman-teman				

Lampiran 9

Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas dan Reliabilitas Skala Intensitas Penggunaan *Make up*

Correlations		
		TOTAL
VAR00001	Pearson Correlation	.457*
	Sig. (2-tailed)	0,011
	N	30
VAR00002	Pearson Correlation	.469**
	Sig. (2-tailed)	0,009
	N	30
VAR00003	Pearson Correlation	.573**
	Sig. (2-tailed)	0,001
	N	30
VAR00004	Pearson Correlation	.391*
	Sig. (2-tailed)	0,033
	N	30
VAR00005	Pearson Correlation	.577**
	Sig. (2-tailed)	0,001
	N	30
VAR00006	Pearson Correlation	.460*
	Sig. (2-tailed)	0,010
	N	30

VAR00007	Pearson Correlation	.614**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	30
VAR00008	Pearson Correlation	.410*
	Sig. (2-tailed)	0,024
	N	30
VAR00009	Pearson Correlation	0,170
	Sig. (2-tailed)	0,370
	N	30
VAR00010	Pearson Correlation	0,270
	Sig. (2-tailed)	0,148
	N	30
VAR00011	Pearson Correlation	.446*
	Sig. (2-tailed)	0,014
	N	30
VAR00012	Pearson Correlation	.410*
	Sig. (2-tailed)	0,025
	N	30
VAR00013	Pearson Correlation	.540**
	Sig. (2-tailed)	0,002
	N	30
VAR00014	Pearson Correlation	0,349

	Sig. (2-tailed)	0,059
	N	30
VAR00015	Pearson Correlation	.435*
	Sig. (2-tailed)	0,016
	N	30
VAR00016	Pearson Correlation	.387*
	Sig. (2-tailed)	0,035
	N	30
VAR00017	Pearson Correlation	0,245
	Sig. (2-tailed)	0,193
	N	30
	Pearson Correlation	-0,027
	Sig. (2-tailed)	0,886
	N	30
VAR00019	Pearson Correlation	.646**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	30
VAR00020	Pearson Correlation	.461*
	Sig. (2-tailed)	0,010
	N	30
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,794	17

2. Validitas dan Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri

Correlations		
		TOTAL
Y1	Pearson Correlation	.614**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	30
Y2	Pearson Correlation	.417*
	Sig. (2-tailed)	0,022
	N	30
Y3	Pearson Correlation	0,259
	Sig. (2-tailed)	0,167
	N	30
Y4	Pearson Correlation	.520**
	Sig. (2-tailed)	0,003
	N	30
Y5	Pearson Correlation	.655**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	30
Y6	Pearson Correlation	.373*
	Sig. (2-tailed)	0,043
	N	30
Y7	Pearson Correlation	.473**
	Sig. (2-tailed)	0,008
	N	30

Y8	Pearson Correlation	.446*
	Sig. (2-tailed)	0,014
	N	30
Y9	Pearson Correlation	.416*
	Sig. (2-tailed)	0,022
	N	30
Y10	Pearson Correlation	0,150
	Sig. (2-tailed)	0,430
	N	30
Y11	Pearson Correlation	.559**
	Sig. (2-tailed)	0,001
	N	30
Y12	Pearson Correlation	.733**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	30
Y13	Pearson Correlation	.702**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	30
Y14	Pearson Correlation	.568**
	Sig. (2-tailed)	0,001
	N	30
Y15	Pearson Correlation	0,285

	Sig. (2-tailed)	0,127
	N	30
Y16	Pearson Correlation	.499**
	Sig. (2-tailed)	0,005
	N	30
Y17	Pearson Correlation	0,253
	Sig. (2-tailed)	0,178
	N	30
Y18	Pearson Correlation	.433*
	Sig. (2-tailed)	0,017
	N	30
Y19	Pearson Correlation	.473**
	Sig. (2-tailed)	0,008
	N	30
Y20	Pearson Correlation	.446*
	Sig. (2-tailed)	0,014
	N	30
Y21	Pearson Correlation	.416*
	Sig. (2-tailed)	0,022
	N	30
Y22	Pearson Correlation	0,150
	Sig. (2-tailed)	0,430
	N	30

Y23	Pearson Correlation	.559**
	Sig. (2-tailed)	0,001
	N	30
Y24	Pearson Correlation	.733**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	30
Y25	Pearson Correlation	.702**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	30
Y26	Pearson Correlation	.568**
	Sig. (2-tailed)	0,001
	N	30
Y27	Pearson Correlation	0,285
	Sig. (2-tailed)	0,127
	N	30
Y28	Pearson Correlation	.499**
	Sig. (2-tailed)	0,005
	N	30
Y29	Pearson Correlation	0,253
	Sig. (2-tailed)	0,178
	N	30
Y30	Pearson Correlation	.433*
	Sig. (2-tailed)	0,017

	N	30
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).		
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,874	23

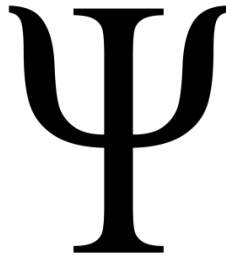
Lampiran 10

r Tabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Lampiran 11

Skala Setelah Try Out



SKALA PSIKOLOGIS

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Sebagai upaya mendapatkan gelar sarjana Psikologi, Mahasiswa diharuskan menyusun tugas akhir yang berupa skripsi. Skripsi adalah karya ilmiah mengenai paparan tulisan hasil penelitian yang membahas fenomena atau sebuah permasalahan dalam bidang ilmu tertentu, menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku. Sehubungan dengan maksud tersebut, kami memerlukan sejumlah data yang dapat kami peroleh dengan kerjasama dari saudara. Kami sangat mengharapkan bantuan saudara untuk bersedia mengisi kuesioner yang telah disediakan.

Pengisian kuesioner ini tidak ada jawaban benar atau salah, maka saudara tidak perlu merasa takut atau ragu dalam memberikan jawaban. Saudara cukup mengisi kuesioner yang telah disediakan dengan sejujur-jujurnya, sesuai dengan kondisi yang saudara alami. Semua jawaban saudara akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan peneliti saja.

Setiap jawaban yang diberikan dalam kuesioner ini merupakan bantuan yang tidak ternilai bagi penelitian Ini. Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Semarang, 23 Februari 2021

Peneliti

Identitas Responden

Nama :

Usia :

Fakultas :

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Skala ini terdiri dari 98 pernyataan. Baca dan pahami pernyataan tersebut kemudian berikan tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang telah disediakan. Usahakan untuk tidak mengosongkan atau melewati jawaban pada seluruh kolom.

Keterangan :

SS	Sangat Setuju
S	Setuju
TS	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju

Contoh Cara Menjawab :

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya suka warna hijau		√		

Catatan :

Mohon diisi dengan sebenar-benarnya sesuai dengan kondisi yang saudara alami. Dari Abu Hurairah ra, Nabi Saw Bersabda: *“Barangsiapa yang membantu seorang muslim (dalam) suatu kesusahan di dunia, maka Allah Swt akan menolongnya dari kesusahan di hari kiamat dan Barangsiapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan di akhirat”*. ☺

A. KUISIONER 1

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya menyakini bahwa tugas-tugas yang diberikan dosen untuk kebaikan saya juga				
2	Saya jarang berkumpul dengan kelompok saya ketika mengerjakan tugas				
3	Saya tidak yakin dengan kemampuan yang saya				
4	Saya mampu memutuskan sendiri keputusan yang akan saya ambil				
5	Saya merasa yakin dengan kemampuan yang saya				
6	Saya yakin dan percaya bahwa usaha tidak akan pernah mengkhianati hasil				
7	Meskipun saya bersahabat akrab dengan sahabat saya, jika ia melakukan kesalahan maka saya tidak akan pernah membenarkan perbuatannya				
8	Saya mudah terhasut oleh orang lain				
9	Apabila ada gossip mengenai teman saya, saya tidak langsung percaya melainkan saya akan mengkonfirmasi terlebih dahulu				
10	Saya aktif di kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok				

11	Saya mengutamakan perasaan dibandingkan logika dalam melihat sebuah permasalahan				
12	Saya tidak mampu menyelesaikan tugas perkuliahan sendiri				
13	Saya merasa ragu-ragu dalam mengambil keputusan dalam hidup				
14	Saya pilih-pilih dalam berteman				
15	Saya optimis akan meraih cita-cita saya				
16	Saya tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan masalah-masalah pribadi saya				
17	Saya tidak suka menunda pekerjaan				
18	Saya dapat bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang telah diberikan ke saya				
19	Saya mau mengakui kesalahan yang telah saya lakukan				
20	Saya suka menunda-nunda pekerjaan				
21	Saya memiliki tekad dan kemampuan dalam mengejar mimpi saya				
22	Saya akan membela sahabat dibandingkan orang lain, meskipun dia berbuat salah				
23	Saya merasa tidak percaya diri apabila presentasi di depan teman-teman				

B. KUISIONER 2

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Dalam hitungan lebih dari 5 jam saya tidak betah menggunakan <i>make up</i>				
2	Saya menggunakan <i>make up</i> baik saat berkegiatan di kampus maupun luar kampus				
3	Saya ber- <i>make up</i> tidak hanya untuk kegiatan di kampus saja				
4	Saya tidak betah menggunakan <i>make up</i> seharian penuh				
5	Saya harus ber- <i>make up</i> dalam aktivitas keseharian saya				
6	Saya sering tidak ber- <i>make up</i> dalam kegiatan sehari-hari				
7	Sa Saya merasa ada yang kurang apabila saya tidak ber- <i>make up</i> dalam sehari				
8	Saya tidak betah apabila harus menghabiskan waktu berjam-jam hanya untuk ber- <i>make up</i>				
9	Seharian penuh saya betah dengan menggunakan <i>make up</i>				

10	Saya betah menggunakan <i>make up</i> saat berkegiatan maupun saat di luar kampus				
11	Dalam sehari saya bisa ber- <i>make up</i> lebih dari 3 kali				
12	Saya dapat menghabiskan waktu berjam-jam untuk ber- <i>make up</i>				
13	Saya sangat senang menggunakan <i>make up</i>				
14	Saya sering menggunakan <i>make up</i> dalam kegiatan sehari-hari				
15	Saya menggunakan <i>make up</i> hanya saat berkegiatan di kampus				
16	Dalam kegiatan sehari-hari saya lebih nyaman polosan atau natural dari pada memakai <i>make up</i>				
17	Saya tidak suka menggunakan <i>make up</i> saat berkegiatan di kampus				

TERIMA KASIH TELAH MEMBANTU ☺

Lampiran 12

Kategori 2 Variabel

A. Kategori Frekuensi Kepercayaan Diri

Diketahui :

Mean = 81

SD = 8

	RUMUS	VARIBEL Y
Rendah	$X < M - 1.SD$	$X < 73$
Sedang	$M - 1.SD \leq X < M+SD$	$73 \leq X < 89$
Tinggi	$M+1.SD \leq X$	$89 \geq X$

B. Kategori Frekuensi Intensitas Penggunaan *Make up*

Diketahui :

Mean = 82

SD = 9

	RUMUS	VARIBEL X
Rendah	$X < M - 1.SD$	$X < 73$
Sedang	$M - 1.SD \leq X < M+SD$	$73 \leq X < 91$
Tinggi	$M+1.SD \leq X$	$91 \geq X$

Lampiran 13

Uji Normalitas, Hetero, dan Linieritas

A. Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	7,59752333
Most Extreme Differences	Absolute	0,075
	Positive	0,075
	Negative	-0,047
Test Statistic		0,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.177 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

B. Tabel Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan Diri * Intensitas Penggunaan Make up	Between Groups	(Combined)	2141,049	26	82,348	1,378	0,144
		Linearity	788,486	1	788,486	13,196	0,001
		Deviation from Linearity	1352,562	25	54,102	0,905	0,597
	Within Groups		4361,951	73	59,753		
	Total		6503,000	99			

C. Tabel Uji Heteroskedasitas

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41,695	1	41,695	2,267	.135 ^b
	Residual	1802,240	98	18,390		
	Total	1843,935	99			
a. Dependent Variable: RES2						
b. Predictors: (Constant), Intensitas Penggunaan Make up						

Lampiran 14

Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	53,929	7,320		7,367	0,000
	Intensitas Penggunaan Make up	0,325	0,089	0,348	3,677	0,000

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri

Lampiran 15

Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.348 ^a	0,121	0,112	7,636
a. Predictors: (Constant), Intensitas Penggunaan Make up				

Lampiran 16

Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Salsabila Ramadani
2. TTL : Batang, 18 Januari 1998
3. Alamat Rumah : Jalan Raya Bandar, Bandar , Batang, Jawa Tengah, Kode Pos 51254
No Hp : +62 851-5761-1185
E-mail : sabilaard18@gmail.com

B. Pendidikan Formal

1. TK /RA : TK Aisyiah Bustanul Athfa Wonokerto
2. SD/MI : SD Negeri 03 Bandar
3. MTs/SMP : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 Mantingan, Ngawi
4. MA/SMA/SMK : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 Mantingan, Ngawi
5. Perguruan Tinggi :UIN Walisongo Semarang

Semarang, 10 Juli 2021



Salsabila Ramadani

1607016062

